



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM SURAT KABAR HARIAN PAGI POSMETRO PADANG

SKRIPSI



**FATMI AMSIR
05184039**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2012**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Surat kabar sebagai salah satu media informasi yang mudah didapat oleh semua lapisan masyarakat memegang peranan penting dalam pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Tidak jarang masyarakat meniru bahasa yang digunakan dalam surat kabar, bahkan ada juga yang menjadikan sebagai acuan dalam menulis. Oleh sebab itu, surat kabar diharapkan menggunakan bahasa yang baik sesuai dengan situasi dan lingkungan serta benar menurut kaidah yang berlaku. Penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam surat kabar memiliki dampak positif terhadap bahasa masyarakat. Demikian juga sebaliknya, penggunaan bahasa yang tidak tepat akan memberikan dampak negatif terhadap bahasa masyarakat.

Salah satu surat kabar yang terbit di Kota Padang adalah *Harian Pagi Posmetro Padang*. *Posmetro Padang* merupakan surat kabar baru yang hadir di tengah masyarakat. Dalam waktu yang relatif singkat, *Posmetro Padang* telah menjadi salah satu surat kabar yang ditunggu oleh masyarakat. Menurut Khusairi (dikutip dari www.google.co.id), *Posmetro Padang* didirikan dan dikembangkan sebagai koran yang bersegmentasi *middle low* (menengah ke bawah), tetapi bukan berarti untuk orang-orang yang berpenghasilan dan berpendidikan rendah saja. Pembaca surat kabar ini umumnya tergolong kelas menengah ke bawah. Oleh sebab itu, pembacanya akan mudah dipengaruhi oleh bahasa yang digunakan.

yang sama. Walaupun *Harian Pagi Posmetro Padang* telah mendapat penghargaan sebagai koran metro paling efisien, masih ditemukan kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Dalam pemilihan surat kabar, penulis membandingkan beberapa surat kabar lokal yang terbit di Kota Padang di antaranya *Padang Ekspres*, *Singgalang*, *Haluan*, dan *Posmetro Padang*. Penulis memilih *Harian Pagi Posmetro Padang* karena kesalahan penggunaan bahasa dalam surat kabar ini lebih banyak dibanding ketiga surat kabar lainnya. Selain itu, kesalahan penggunaan bahasa dalam surat kabar ini lebih bervariasi dibandingkan kesalahan penggunaan bahasa yang terdapat dalam *Padang Ekspres*, *Singgalang*, dan *Haluan*.

Rubrik yang penulis teliti adalah "Justicia". Justicia adalah rubrik yang muncul hampir setiap hari sebanyak setengah halaman. Akan tetapi, sering juga disajikan dua kali lebih banyak. Rubrik ini berisi berita tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat. Pada umumnya berisi peristiwa kriminal dan peristiwa hukum yang menjadi ciri khas *Harian Pagi Posmetro Padang*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Apa saja kesalahan penerapan ejaan yang terdapat dalam surat kabar *Harian Pagi Posmetro Padang*?

menghilangkan, menghapuskan, mengurangi) unsur tertentu dari satuan lingual yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:37). Kegunaan teknik ini adalah untuk mengetahui kadar keintian unsur yang dilesapkan. Dalam menganalisis, teknik ini digunakan untuk menghilangkan unsur yang tidak dibutuhkan kehadirannya dalam kalimat.

1.4.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menyajikan hasil analisis data adalah metode penyajian informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993:145). Teknik yang dilakukan dalam menyajikan hasil analisis adalah menjelaskan hasil analisis secara rinci dan terurai dengan kata-kata biasa.

1.5 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang terdapat dalam surat kabar *Harian Pagi Posmetro Padang*. Sampelnya adalah kesalahan penggunaan bahasa yang terdapat dalam rubrik “Justicia” edisi Mei 2011 (1–31 Mei). Alasan pengambilan sampel selama satu bulan didasarkan atas pertimbangan bahwa dalam satu bulan tersebut data sudah mencukupi untuk menjawab semua masalah penelitian.

Sutarsih (dalam *Jala Bahasa*, 2006) melakukan penelitian yang berjudul “Kesalahan Ejaan ‘Tajuk Rencana’ dalam Surat Kabar”. Simpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut. Kesalahan ejaan yang ditemukan adalah kesalahan penulisan tanda baca, kesalahan penulisan huruf, dan kesalahan pemenggalan kata. Dibandingkan dengan kesalahan ejaan tajuk rencana yang terdapat dalam surat kabar berskala nasional, kesalahan ejaan lebih banyak dijumpai dalam tulisan tajuk rencana surat kabar lokal.

Misrina (2007) melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) pada Rubrik ‘Pojok’ *Harian Umum Singgalang*” (skripsi). Simpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut. Penggunaan huruf kapital dan huruf miring umumnya sudah tepat, penulisan kata umumnya tepat, dan penggunaan tanda baca umumnya tepat.

Foriyani Subiyatningsih (dalam *Jembatan Merah*, 2008) melakukan penelitian dengan judul “Penyimpangan Pemakaian Ejaan Bahasa Indonesia dalam Rubrik Remaja ‘Deteksi’ *Harian Jawa Pos*”. Simpulan dari penelitian ini adalah penyimpangan-penyimpangan yang ditemukan hampir di semua aspek kaidah ejaan menyiratkan bahwa penulisan artikel dalam rubrik remaja ‘Deteksi’ *Harian Jawa Pos* belum sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.

Wenni Susbiantoro (2009) melakukan penelitian dengan judul “Ketidacermatan Pemakaian EYD dalam *Harian Kaltim Post*”. Simpulan dari penelitian tersebut adalah penggunaan bahasa Indonesia dalam surat kabar *Kaltim*

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

Post masih perlu dibenahi, terutama penulisan ejaan dalam berita terhadap ketentuan-ketentuan EYD.

Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan ini dengan penelitian-penelitian di atas adalah sebagai berikut. Terkait dengan sumber data, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Wahyuni membahas diksi dan gaya bahasa dalam *Harian Posmetro Padang*, sedangkan dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah kesalahan penggunaan bahasanya. Terkait dengan kajiannya, penelitian-penelitian sebelumnya difokuskan pada penerapan ejaan, misalnya pada penelitian Sutarsih, Misrina, dan Foriyani Subiyatningsih. Pada penelitian Arnoldi, yang dibahas adalah keefektifan kalimat dalam surat kabar. Penelitian Kartika Sari, Yenny Puspita Sari, dan Lismelinda membahas tentang mutu penggunaan bahasa dalam media cetak dan media elektronik yang mencakup penggunaan ejaan, pilihan kata, dan struktur kalimat. Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, penelitian yang akan penulis lakukan mencakup kesalahan penerapan ejaan, penyusunan kalimat, dan penataan penalaran.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disajikan dalam empat bab. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan. Bab II berisi landasan teori. Bab III berisi analisis data. Bab IV merupakan penutup yang terdiri atas simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Bahasa Jurnalistik

Menurut Anwar (dalam Sumadiria, 2008:6), bahasa jurnalistik atau bahasa pers adalah salah satu ragam bahasa yang memiliki sifat-sifat khas, yaitu: singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik. Meskipun demikian, bahasa jurnalistik yang baik haruslah sesuai dengan norma-norma tata bahasa yang antara lain terdiri atas susunan kalimat yang benar dan pilihan kata yang cocok.

Pengertian bahasa jurnalistik juga dikemukakan oleh Sumadiria. Bahasa jurnalistik didefinisikan sebagai bahasa yang digunakan oleh para wartawan, redaktur, atau pengelola media massa dalam menyusun dan menyajikan, memuat, menyiarkan, dan menayangkan berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual, penting dan atau menarik dengan tujuan agar mudah dipahami isinya dan cepat ditangkap maknanya (Sumadiria, 2008:7). Ia juga mengatakan bahwa bahasa jurnalistik tunduk pada bahasa baku.

Moeliono (dalam Sarwoko, 2007:1), konsultan Pusat Bahasa, mengatakan bahwa bahasa jurnalistik tergolong ragam bahasa baku. Perbedaan bahasa jurnalistik dengan bahasa baku hanya terletak pada penggunaannya. Bahasa jurnalistik memiliki kekhasan diksi yang dicirikan oleh upaya ekonomi kata dan kekhasan pengalimatan yang ditandai oleh pemendekan kalimat (Moeliono dalam Sarwoko, 2007:2).

2.2 Karakteristik Bahasa Jurnalistik

Karakteristik bahasa jurnalistik menurut Sumadiria (2008:14-21) adalah sebagai berikut.

1. Sederhana: memilih kata atau kalimat yang paling banyak diketahui maknanya oleh khalayak pembaca.
2. Singkat: langsung pada pokok masalah, tidak bertele-tele, tidak berputar-putar, dan tidak memboroskan waktu pembaca yang sangat berharga.
3. Padat: kalimat singkat yang mengandung banyak informasi.
4. Lugas: tegas, tidak ambigu, sekaligus menghindari eufemisme atau penghalusan kata dan kalimat yang bisa membingungkan khalayak pembaca sehingga terjadi perbedaan persepsi dan kesalahan konklusi.
5. Jelas: mudah ditangkap maksudnya, tidak baur dan kabur.
6. Jernih: bening, tembus pandang, transparan, jujur, tulus, tidak menyembunyikan sesuatu yang lain yang bersifat negatif seperti prasangka atau fitnah.
7. Menarik: mampu membangkitkan minat dan perhatian khalayak pembaca, memicu selera baca, serta membuat orang yang sedang tertidur, terjaga seketika.
8. Demokratis: tidak mengenal tingkatan, pangkat, kasta, atau perbedaan dari pihak yang menyapa dan pihak yang disapa sebagaimana dijumpai dalam bahasa Sunda dan bahasa Jawa.
9. Populis: setiap kata, istilah, atau kalimat apapun harus akrab di telinga, di mata, dan di benak pikiran khalayak pembaca, pendengar, atau pemirsa.

10. Logis: dapat diterima dan tidak bertentangan dengan akal sehat.
11. Gramatikal: harus mengikuti kaidah tata bahasa baku.
12. Menghindari kata tutur.
13. Menghindari kata dan istilah asing.
14. Pilihan kata (diksi) yang tepat: setiap kata yang dipilih tepat dan akurat sesuai dengan tujuan pesan pokok yang ingin disampaikan kepada khalayak.
15. Mengutamakan kalimat aktif agar lebih mudah dipahami oleh khalayak.
16. Menghindari kata atau istilah teknis sehingga bahasanya mudah dipahami.
17. Tunduk kepada kaidah etika.

Selain memiliki karakteristik seperti di atas, kata dan kalimat dalam bahasa jurnalistik harus efektif (Sumadiria, 2008:7). Kalimat yang efektif ditandai dengan, antara lain: pola kalimat yang gramatikal, pilihan kata (diksi) yang tepat, menghindari pemakaian kata tutur, menghindari kata dan istilah asing, mengutamakan pemakaian kata yang bernilai rasa tinggi, mengutamakan pemakaian kata-kata konkret, mengutamakan pemakaian kata-kata yang bermakna khusus, mengutamakan kata-kata yang lugas, merujuk pada prinsip pemakaian kata-kata yang logis, senantiasa memperhatikan pemakaian kata-kata atau istilah yang tepat dan serasi, menggunakan kalimat yang padu, menekankan kalimat tidak goyah, menyukai kalimat hemat, dan menganjurkan pemakaian kalimat yang bervariasi untuk menghindari kejenuhan (Soedjito dalam Sumadiria, 2008:7).



2.3 Kesalahan Penggunaan Bahasa Jurnalistik

Sarwoko (2007:8) menyatakan bahwa kesalahan penggunaan bahasa yang paling mencolok dari media massa yang kemudian diikuti oleh masyarakat adalah sebagai berikut.

1. Pemakaian kata. Media massa dengan tanpa dosa menuliskan kata **ganti kita** yang seharusnya adalah *kami*.
2. Memenggal kata berpasangan yang idiomatis. Contoh: *sesuai dengan* ditulis menjadi *sesuai*.
3. Kesalahan pada struktur kalimat. Masyarakat mencontoh penggunaan kalimat dari media massa yang agak kurang bertanggung jawab, misalnya menulis kalimat tanpa subjek, memulai kalimat dengan kata depan, dan memakai struktur bahasa lisan ke dalam bahasa tulis.
4. Penghilangan imbuhan dalam judul berita.
5. Pemenggalan kata yang tidak tepat.
6. Penyalinan tanpa mengubah sedikit pun bahasa lisan menjadi bahasa tulis.

Menurut Djabarudi (dalam Chaer, 1993:162), kesalahan penggunaan bahasa dalam surat kabar dikelompokkan atas kesalahan umum ejaan, kesalahan umum memilih dan membentuk kata, dan kesalahan umum penyusunan kalimat.

1. Kesalahan Umum Ejaan

Kesalahan umum ejaan dapat diperinci sebagai berikut.

- a. Penempatan koma antara subjek dan predikat.
- b. Pemakaian hanya satu koma untuk aposisi dan keterangan pembatas.

- c. Penggunaan tanda tanya (?) dalam kalimat deklaratif yang menggunakan kata *tanya*, *bertanya*, atau *pertanyaan*.
- d. Penulisan *di* sebagai preposisi dan *di* sebagai awalan masih banyak dikacaukan.

2. Kesalahan Umum Memilih dan Membentuk Kata

Kesalahan umum memilih dan membentuk kata diperinci sebagai berikut.

- a. Malasnya membuka kamus menyebabkan digunakannya kata yang sebenarnya berbeda maknanya.
- b. Tidak dipahaminya verba transitif dan taktransitif dengan baik menyebabkan digunakannya “kata depan” di antara predikat dan objek.
- c. Kurang pahamiannya akan kaidah bahasa sehingga terjadilah bentuk-bentuk kata yang salah.
- d. Kekurangpahaman penerjemahan kata asing menyebabkan terjemahan berita yang dibuat menjadi tidak benar.
- e. Banyaknya digunakan kata-kata *dan sebagainya*, *dan lain-lain* *sebagainya*, meskipun di depannya sudah ada kata kata *misalnya*, *seperti*, atau *antara lain*.
- f. Banyaknya kata-kata yang dihilangkan dengan alasan bahasa pers harus “hemat kata”. Akan tetapi, yang dihilangkan itu justru kata-kata yang sudah menjadi ungkapan seperti *sesuai dengan*, *sehubungan dengan*, dan *bertemu dengan*, dipenggal menjadi *sesuai*, *sehubungan*, dan *bertemu*. Sebaliknya, di tempat lain terdapat

Kesalahan penyusunan kalimat di atas adalah penggunaan kata *walaupun*. Kata *walaupun* adalah kata hubung intrakalimat. Oleh sebab itu, kedua kalimat di atas seharusnya digabungkan menjadi satu kalimat.

4. Kesalahan Penataan Pernalaran

Pernalaran adalah suatu proses berpikir untuk menghubungkan-hubungkan fakta yang ada sehingga sampai pada suatu simpulan (Arifin dan Hadi, 2009:152). Arifin dan Hadi menyatakan, penulisan kalimat harus dilandasi suatu pemikiran yang jernih, harus ditunjang oleh bahan bukti atau data yang benar. Jika kalimat yang dituliskan berasal dari pemikiran yang kusut atau alasan yang sesat, kalimat yang lahir adalah kalimat yang salah nalar atau kalimat yang tidak logis.

Contoh kesalahan:

Kini sampailah kita pada acara puncak yang kita nantikan yakni pengumuman tentang kebijakan baru di universitas kita, yang akan disampaikan oleh Rektor Universitas Swatantra, Prof. Dr. Sarkawi Zumhur, S.H. **Waktu dan tempat kami persilakan.** (Arifin dan Hadi, 2009:154)

Bentuk yang dianjurkan:

Kini sampailah kita pada acara puncak yang kita nantikan yakni pengumuman tentang kebijakan baru di universitas kita, yang akan disampaikan oleh Rektor Universitas Swatantra. Kepada Prof. Dr. Sarkawi Zumhur, S.H. **kami persilakan.**

5. Kesalahan Penerapan Kaidah Ejaan

Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan diresmikan pemakaiannya pada 16 Agustus 1972 oleh Presiden Soeharto di depan sidang Dewan Perwakilan Rakyat (Arifin dan Hadi, 2009:165). Saat ini,

diftong, (5) gabungan huruf konsonan, dan (6) pemenggalan kata (EYD, 1996:9–13).

1. Huruf Abjad

Abjad yang digunakan dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Huruf	Nama	Huruf	Nama	Huruf	Nama
A	a	J	j	S	s
B	b	K	k	T	t
C	c	L	l	U	u
D	d	M	m	V	v
E	e	N	n	W	w
F	f	O	o	X	x
G	g	P	p	Y	y
H	h	Q	q	Z	z
I	i	R	r		

2. Huruf Vokal

Huruf yang melambangkan vokal dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf *a, e, i, o, dan u*.

3. Huruf Konsonan

Huruf yang melambangkan konsonan dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf *b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z*.

4. Huruf Diftong

Di dalam bahasa Indonesia terdapat diftong yang dilambangkan dengan *ai, au, dan oi*.

2.5.2 Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring

1. Huruf Kapital atau Huruf Besar

Aturan penulisan huruf kapital adalah sebagai berikut.

- 1) Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Contohnya: *Dia* mengantuk.
- 2) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama petikan langsung. Contohnya: Adik bertanya, “*Kapan kita pulang?*”
- 3) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan kitab suci, termasuk kata ganti untuk Tuhan. Contohnya: *Allah Yang Mahakuasa, Yang Maha Pengasih,* dan *Quran*.
- 4) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang. Contoh: *Mahaputra Yamin* dan *Haji Agus Salim*.
- 5) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat. Contoh: *Wakil Presiden Adam Malik*.

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang tidak diikuti nama orang, nama instansi, atau nama tempat.

Contoh: *Siapakah gubernur yang baru dilantik itu?*

- 6) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang. Contohnya: *Amir Hamzah* dan *Dewi Sartika*.

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran. Contohnya: mesin *diesel* dan 10 volt.

7) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa. Contoh: bangsa *Indonesia* dan bahasa *Inggris*.

8) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah. Contohnya: tahun *Hijriah* dan hari *Jumat*.

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak dipakai sebagai nama. Contohnya: Perlombaan senjata membawa risiko pecahnya *perang dunia*.

9) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. Contohnya: *Asia Tenggara* dan *Banyuwangi*.

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama istilah geografi yang tidak menjadi unsur nama diri. Contohnya: berlayar ke *teluk*, menyeberangi *selat*, dan mandi di *kali*.

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama geografi yang digunakan sebagai nama jenis. Contohnya: garam *inggris*, gula *jawa*, dan pisang *ambon*.

10) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan, serta nama dokumen resmi. Contohnya: *Republik Indonesia* dan *Majelis Permusyawaratan Rakyat*.

1. Kata Dasar

Kata yang berupa kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan. Contohnya: Ibu percaya bahwa engkau tahu.

2. Kata Turunan

Aturan penulisan kata turunan adalah sebagai berikut.

- 1) Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya.
Contohnya: *bergeletar*, *penetapan*, dan *menengok*.
- 2) Jika bentuk dasar berupa gabungan kata, awalan atau akhiran ditulis serangkai dengan kata yang langsung mengikuti atau mendahuluinya.
Contohnya: *bertepuk tangan*, *garis bawah*, dan *menganak sungai*.
- 3) Jika bentuk dasar yang berupa gabungan kata mendapat awalan dan akhiran sekaligus, unsur gabungan kata itu ditulis serangkai. Contoh: *menggarisbawahi*, *menyebarluaskan*, dan *dilipatgandakan*.
- 4) Jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan kata itu ditulis serangkai. Contoh: *adipati*, *ultramodern*, dan *ekstrakulikuler*.

3. Bentuk Ulang

Bentuk ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung. Contohnya: anak-anak, buku-buku, dan kura-kura.

4. Gabungan Kata

Aturan penulisan gabungan kata adalah sebagai berikut.

- 2) Partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya. Contoh:
Walaupun miskin, ia selalu gembira.
- 3) Partikel *per* yang berarti 'mulai', 'demi', dan 'tiap' ditulis terpisah dari bagian kalimat yang mendahuluinya atau mengikutinya. Contoh: Pegawai negeri mendapat kenaikan gaji *per* 1 April.

9. Singkatan dan Akronim

- 1) Singkatan ialah bentuk yang dipendekkan yang terdiri atas satu huruf atau lebih.
 - a. Singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan atau pangkat diikuti dengan tanda titik. Contohnya: *A.S.* Kramawijaya, *Muh.* Yamin, dan Suman *Hs.*
 - b. Singkatan nama resmi lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan dan organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri atas huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti dengan tanda titik. Contohnya: DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) dan PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia).
 - c. Singkatan umum yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti satu tanda titik. Contoh: dll. (dan lain-lain) dan dsb. (dan sebagainya).
 - d. Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik. Contohnya: cm (sentimeter) dan TNT (trinitrotoluen).

- e. Tanda titik dipakai di antara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya dan tanda seru, dan tempat terbit dalam daftar pustaka.
- f. Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya.
- g. Tanda titik tidak dipakai untuk memisahkan angka ribuan, jutaan, dan seterusnya yang tidak menunjukkan jumlah.
- h. Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan atau kepala ilustrasi tabel dan sebagainya.
- i. Tanda titik tidak dipakai di belakang alamat pengirim dan tanggal surat atau nama dan alamat penerima surat.

2. Tanda Koma (,)

- 1) Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.
- 2) Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dengan kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti *tetapi* atau *melainkan*.
- 3) Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat apabila anak kalimat tersebut mendahului induk kalimat.
- 4) Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat apabila anak kalimat tersebut mengiringi induk kalimat.
- 5) Tanda koma dipakai di belakang ungkapan atau kata penghubung antara kalimat yang terdapat pada awal kalimat, termasuk di dalamnya *oleh karena itu, jadi, lagi pula, meskipun begitu, dan akan tetapi*.

- 6) Tanda koma dipakai di belakang kata-kata seperti *o, ya, wah, aduh*, dan *kasihan* yang terdapat pada awal kalimat.
- 7) Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.
- 8) Tanda koma dipakai di antara nama dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal, nama tempat dan wilayah, atau negeri yang ditulis berurutan.
- 9) Tanda koma dipakai untuk menceraikan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.
- 10) Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki.
- 11) Tanda koma dipakai di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya, untuk membedakan dari singkatan nama keluarga atau marga.
- 12) Tanda koma dipakai di muka angka persepuluhan atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.
- 13) Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.
- 14) Tanda koma dipakai untuk menghindari salah baca di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.
- 15) Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat jika petikan langsung tersebut berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru.

3. Tanda Titik Koma (;)

- 4) Tanda hubung dapat dipakai untuk memperjelas hubungan bagian-bagian ungkapan.
 - 5) Tanda hubung dipakai untuk merangkai *se-* dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital, *ke-* dengan angka, angka dengan *-an*, dan singkatan huruf kapital dengan imbuhan atau kata.
 - 6) Tanda hubung dipakai untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing.
6. Tanda Pisah (—)
- 1) Tanda pisah dipakai untuk menyampaikan suatu pikiran sampingan atau tambahan.
 - 2) Tanda pisah dipakai untuk menghimpun atau memperluas suatu rangkaian subjek atau bagian kalimat sehingga menjadi jelas.
 - 3) Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan berarti “sampai dengan”, sedangkan bila dipakai di antara dua tempat atau kota berarti “ke” atau “sampai”.
 - 4) Tanda pisah dipakai juga untuk menyatakan ringkasan atau gelar.
7. Tanda Elipsis (...)
- 1) Tanda elipsis dipakai untuk menyatakan ujaran yang terputus-putus atau menyatakan ujaran yang terputus dengan tiba-tiba.
 - 2) Tanda elipsis dipakai untuk menyatakan bahwa dalam suatu kutipan ada bagian yang dihilangkan.

- 1) Tanda kurung siku dipakai untuk menerangkan sesuatu di luar jalannya teks atau sisipan keterangan yang tidak ada hubungannya dengan teks.
- 2) Tanda kurung siku digunakan untuk mengapit keterangan atau penjelasan bagi suatu kalimat yang sudah ditempatkan dalam tanda kurung.

12. Tanda Petik (“...”)

- 1) Tanda petik ganda mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain. Kedua pasang tanda petik itu ditulis sama tinggi di sebelah atas baris.
- 2) Tanda petik mengapit judul syair, karangan, dan bab buku apabila dipakai dalam kalimat.
- 3) Tanda petik penutup mengikuti tanda baca yang mengakhiri petikan langsung.
- 4) Tanda petik mengapit istilah ilmiah yang masih kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.
- 5) Tanda baca penutup kalimat atau bagian kalimat ditempatkan di belakang tanda petik yang mengapit kata atau ungkapan yang dipakai dengan arti khusus.

13. Tanda Petik Tunggal (‘)

Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit terjemahan atau penjelasan sebuah kata atau ungkapan asing.

14. Tanda Garis Miring (/)

- 1) Tanda garis miring dipakai dalam penomoran kode surat.

- 2) Tanda garis miring dipakai sebagai ganti kode kata *dan*, *atau*, *per*, atau nomor alamat.

15. Tanda Penyingkat (apostrof) (')

Tanda penyingkat menunjukkan penghilangan bagian kata.



BAB III

ANALISIS DATA

3.1 Pengantar

Kesalahan penggunaan bahasa Indonesia masih sering ditemukan, baik dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis. Salah satu contoh penggunaan bahasa tulis terdapat dalam surat kabar. Surat kabar sebagai salah satu media informasi yang menggunakan bahasa sebagai alat penyampainya memegang peranan penting dalam pembinaan dan pengembangan bahasa itu sendiri.

Pada bab ini dipaparkan analisis kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang ditemukan dalam surat kabar *Harian Pagi Posmetro Padang*. Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi kesalahan penerapan ejaan, kesalahan penyusunan kalimat, dan kesalahan penataan pernalaran. Berikut adalah uraian masing-masing kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam surat kabar *Harian Pagi Posmetro Padang*.

3.2 Kesalahan Penerapan Ejaan

Dalam surat kabar *Harian Pagi Posmetro Padang* ditemukan beberapa kesalahan dalam penerapan ejaan. Kesalahan-kesalahan tersebut mencakup: 1) kesalahan penggunaan tanda baca, 2) kesalahan penulisan huruf, dan 3) kesalahan penulisan kata.

3.2.1 Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Berdasarkan klasifikasi data, ditemukan kesalahan-kesalahan penggunaan tanda baca dalam surat kabar *Harian Pagi Posmetro Padang*. Kesalahan-kesalahan tersebut adalah kesalahan penggunaan tanda titik (.) dan tanda koma (,).

3.2.1.1 Kesalahan Penggunaan Tanda Titik

Dalam surat kabar *Harian Pagi Posmetro Padang* dijumpai beberapa kesalahan penggunaan tanda titik. Kesalahan ini sering terjadi dalam penulisan gelar. Berikut adalah contoh datanya:

- (1) Kepala Kantor Satpol PP Bukittinggi **Drs Syafnir**, didampingi Kasi Penyidik dan Penindakan Syafei Kasim, kalau pasangan ini sedang bermesraan di sebuah tempat yang terlindung di objek wisata Benteng. (*Harian Pagi Posmetro Padang*, 11 Mei 2011)
- (2) Bupati Pasaman **H Benny Utama SH MM**, pada kegiatan itu mengatakan, narkoba adalah ancaman serius bagi masa depan bangsa dan negara. (*Harian Pagi Posmetro Padang*, 13 Mei 2011)

Penulisan gelar pada data (1 dan 2) di atas tidak sesuai dengan EYD. Menurut ejaan, penulisan gelar akademik harus diikuti dengan tanda titik. Oleh sebab itu, penulisan yang sesuai dengan ejaan adalah sebagai berikut.

- (1a) Kepala Kantor Satpol PP Bukittinggi **Drs. Syafnir**, didampingi Kasi Penyidik dan Penindakan Syafei Kasim, mengatakan pasangan ini sedang bermesraan di sebuah tempat yang terlindung di objek wisata Benteng.
- (2a) Bupati Pasaman **H. Benny Utama, S.H., M.M.**, pada kegiatan itu mengatakan, narkoba adalah ancaman serius bagi masa depan bangsa dan negara.

Padang, kesalahan penulisan huruf miring yang ditemukan berasal dari bahasa Inggris dan bahasa Minangkabau. Berikut ini contoh-contoh yang ditemukan.

- (11) Setelah empat hari pasca kemunculan mirip *Crop circle* di sawah rawang daerah Koto Niua, Jorong Sungai Janiah, Kenagarian Tabek Panjang, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, masih dipasang garis polisi (*police line*). (*Harian Pagi Posmetro Padang*, 16 Mei 2011)
- (12) Secara bergiliran, Niko dan Dino ikut memperkosa perempuan *jolong gadang* tersebut. (*Harian Pagi Posmetro Padang*, 31 Mei 2011)
- (13) Setelah dipastikan keduanya yang sedang berciuman (*adu cotok*) langsung ditangkap. (*Harian Pagi Posmetro Padang*, 11 Mei 2011)

Dari data di atas ditemukan kesalahan penulisan kata-kata dari bahasa daerah dan bahasa asing. Kata-kata tersebut adalah *jolong gadang* dan *adu cotok* yang berasal dari bahasa Minangkabau dan *police line* yang berasal dari bahasa Inggris. Berdasarkan kaidah ejaan, kata-kata atau istilah dari bahasa asing dan bahasa daerah dituliskan dengan huruf miring. Oleh sebab itu, perbaikannya adalah sebagai berikut.

- (11a) Setelah empat hari pasca kemunculan mirip *Crop circle* di sawah rawang daerah Koto Niua, Jorong Sungai Janiah, Kenagarian Tabek Panjang, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, masih dipasang garis polisi (*police line*).
- (12a) Secara bergiliran, Niko dan Dino ikut memperkosa perempuan *jolong gadang* tersebut.
- (13a) Setelah dipastikan keduanya yang sedang berciuman (*adu cotok*) langsung ditangkap.

3.2.3 Kesalahan Penulisan Kata

Selain kesalahan penulisan huruf, dalam surat kabar *Harian Pagi Posmetro Padang* juga ditemukan kesalahan penulisan kata. Kesalahan penulisan kata ini meliputi kesalahan penulisan nama tempat, kesalahan penulisan kata

3.2.3.2 Kesalahan Penulisan Kata Depan dan Awalan

Dalam surat kabar *Harian Pagi Posmetro Padang* ditemukan kesalahan penulisan kata depan dan awalan. Kata depan yang seharusnya ditulis terpisah sering ditulis menyambung dengan kata yang mengikutinya. Demikian juga sebaliknya, penulisan awalan yang seharusnya digabungkan sering ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya. Berikut ini adalah contoh-contoh kesalahan tersebut.

- (16) Berlandaskan pada nota perdamaian antara Kampung Pancahan dan Kampung Tanjung Alai, keributan itupun tak bermuara **kewilayah** hukum. (*Harian Pagi Posmetro Padang*, 13 Mei 2011)
- (17) Hal ini diharapkan agar menjadi lebih baik **kedepannya**. (*Harian Pagi Posmetro Padang*, 5 Mei 2011)
- (18) Dia bisa **di pidana** dengan ancaman hukuman maksimal lima tahun penjara. (*Harian Pagi Posmetro Padang*, 10 Mei 2011)
- (19) **Di tambah** lagi tersangka telah mengakui perbuatannya. (*Harian Pagi Posmetro Padang*, 7 Mei 2011)

Penulisan *ke* dan *di* sebagai kata depan dan awalan masih sering dikacaukan. Pada data (16) terdapat kesalahan penulisan kata depan *ke*. Seharusnya penulisannya dipisahkan dengan kata setelahnya. Oleh sebab itu, penulisan yang benarnya adalah *ke wilayah*. Pada data (17), *ke* dan *depannya* seharusnya dipisahkan. Pada data (18), *di* seharusnya digabungkan dengan kata *pidana* sehingga menjadi *dipidana*. Pada data (19), awalan *di-* seharusnya juga digabungkan dengan kata *tambah* sehingga menjadi *ditambah*. Sepatutnya data (16, 17, 18, dan 19) di atas ditulis menjadi (16a, 17a, 18a, dan 19a) seperti berikut ini.

- (20a) Satu unit mesin pemompa air **musala**, raib dibawa kabur pelaku pencurian.
- (21a) Dalam menjalankan aksinya, para pelaku biasanya selalu memakai modus, mendatangi masjid lalu berpura-pura ingin **salat**.
- (22a) Dikatakannya, NII ini tidak ada **kiai** atau **ustaz** yang bergabung, jadi orang yang tidak mengetahui Islam saja yang masuk.
- (23a) “Saya tidak tahu ia pergi ke mana, kerana sedang **asyik** bekerja,” katanya.
- (24a) Selang beberapa saat, warga memberi **tahu** Roslinda yang tengah berada di ladang.
- (25a) **Orang tua** korban yang mengetahui kejadian langsung mencari anak semata wayangnya itu.

3.3 Kesalahan Penyusunan Kalimat

Kesalahan penyusunan kalimat yang ditemukan dalam surat kabar *Harian Pagi Posmetro Padang* terdiri atas penyimpangan prinsip ekonomi bahasa, penyusunan kalimat yang tidak teratur, penggunaan kata depan dan kata hubung di awal kalimat, dan kesalahan penyusunan kalimat dari tuturan langsung.

3.3.1 Penyimpangan Prinsip Ekonomi Bahasa

Dalam bahasa jurnalistik dikenal istilah ekonomi bahasa yang berarti menggunakan kata dengan sehemat-hematnya. Akan tetapi, tidak jarang ditemukan kalimat-kalimat yang panjang dan berbelit-belit.

- (26) Sekali boking dengan **durasi waktu selama** tiga jam, jasanya dibayar **minimal** seharga Rp 100ribu. (*Harian Pagi Posmetro Padang*, 7 Mei 2011)
- (27) Karena tak terima dengan **kejadian yang dialaminya**, korban melaporkan **kejadian yang dialaminya** ke Polresta Padang dengan nomor LP/720/K/V/2011-Resta. (*Harian Pagi Posmetro Padang*, 5 Mei 2011)

Ibu Rumah Tangga (IRT) di Korong Kampungnya, Selasa (19/4) sekitar pukul 10.00 WIB. (*Harian Pagi Posmetro Padang*, 9 Mei 2011)

Pada data (32) ditemukan kesalahan dalam penyusunan kalimat yaitu tidak teraturnya informasi yang disajikan. Hal ini membuat kalimat menjadi rancu. Pada data (33) juga terjadi ketidakteraturan penyusunan kalimat sehingga tidak jelas siapa pelaku dan siapa korbannya. Demikian juga pada data (34), penyusunan kalimatnya kacau.

(32a) Rumah seorang kakek bernama Rianus Halim (61) di Jorong Balai Gadang, Nagari Singgayang, dimasuki garong yang diduga melewati jendela nako dengan cara memecahkan kaca, Rabu (4/5) sekitar pukul 13.15 WIB.

(33a) Tim penyidik kasus pembunuhan Lisut (26) yang pelakunya seorang pengangguran warga Kenagarian Balai Baiak, Kecamatan IV Koto Aur Malintang, Kabupaten Padang Pariaman, memeriksa empat saksi dari sepuluh saksi kunci, Jumat (6/5).

(34a) Rudi Hartono (26), pengangguran yang suka mengintip orang mandi di sungai, nekat membunuh seorang Ibu Rumah Tangga (IRT) di korong kampungnya, Selasa (19/4) sekitar pukul 10.00 WIB.

3.3.3 Penggunaan Kata Depan dan Kata Hubung di Awal Kalimat

Penggunaan kata depan dan kata hubung yang tidak tepat dapat membuat kalimat menjadi tidak lengkap. Penggunaan kata depan yang tidak tepat di awal kalimat dapat membuat kalimat kehilangan fungsi subjek sehingga kalimat tersebut hanya menjadi keterangan. Demikian juga dengan penggunaan kata hubung yang tidak tepat di awal kalimat. Kesalahan yang ditemukan umumnya berupa penggunaan kata hubung intrakalimat sebagai kata hubung antarkalimat. Contoh-contohnya adalah sebagai berikut.

akibat pada data (37 dan 39), *karena* pada data (38), dan *padahal* pada data (40).

Perbaikannya adalah sebagai berikut.

- (35a) Pemeriksaan saksi tersebut berjalan aman dan terkendali.
- (36a) Operasi yang digelar pada Senin (16/5) malam diarahkan pada anak punk atau anak jalanan dan berhasil mengamankan tiga orang perempuan anak jalanan.
- (37a) Perbuatan tersangka ini melanggar Pasal 50 jo 78 UU No. 41 Tahun 1999 tentang kehutanan.
- (38a) Ajaran yang disebarkan oleh kelompok NII itu sangat menyesatkan dan selalu membuat kekacauan di tengah kehidupan masyarakat.
- (39a) Sepeda motor Honda Vega BA 6146 AM yang ia kendarai ditabrak lari oleh pengendara sepeda motor di Jalan Gajah Mada, Gunung Pangilun, Padang, Selasa (10/5) sekitar pukul 10.30 WIB.
- (40a) Penyidik sudah mempersiapkan bahan pemeriksaan.

3.3.4 Kesalahan Penyusunan Kalimat dari Tuturan Langsung

Dalam surat kabar *Harian Pagi Posmetro Padang* terdapat kesalahan penyusunan kalimat yang berasal dari tuturan langsung. Berikut ini contohnya.

- (41) **Dia** mengaku, tak ingin ada orang lain yang dekat-dekat dengan gadis pujaan hati **saya** itu. (*Harian Pagi Posmetro Padang*, 18 Mei 2011)
- (42) Dikatakan, kebakaran ini terjadi ketika **ia** bersama 2 orang anaknya sedang asyik tidur, tiba-tiba **saya** terbangun mendengar teriakan tatangga setelah meneriakkan kebakaran. (*Harian Pagi Posmetro Padang*, 14 Mei 2011)

Kesalahan dalam kalimat di atas terletak pada penggunaan kata ganti yang mengisi fungsi subjek. Hal ini terjadi karena ketidakhati-hatian dalam penyusunan kalimat yang berasal dari tuturan langsung. Perbaikan untuk kalimat di atas adalah sebagai berikut. Kata ganti *saya* tidak sesuai dengan subjek *dia*. Seharusnya kata

sementara Mardan mengalami luka-luka serius. (*Harian Pagi Posmetro Padang*, 11 Mei 2011)

- (48) Pada peristiwa itu, selain hanya sopir yang luka serius, dua penumpang yang kebetulan orangtua Musdefri, Nazaruddin panggilan Can (61) dan Irmawati panggilan Ir (47) bidan desa di Air Haji, tewas di TKP dengan kondisi yang sangat mengenaskan. (*Harian Pagi Posmetro Padang*, 12 Mei 2011)
- (49) Karena mengalami kerugian Rp 16 juta, korban akhirnya melaporkan peristiwa yang tersebut kepada petugas piket Polresta Padang. (*Harian Pagi Posmetro Padang*, 5 Mei 2011)
- (50) Hal ini diperjelas dengan jejak roda mobil di aspal, terlihat zig-zag sehingga sopir tidak bisa lagi mengendalikan laju kendaraannya. (*Harian Pagi Posmetro Padang*, 12 Mei 2011)
- (51) Raibnya uang rapel gaji saat dibawa bendaharawan Kesbangpol Linmas bernama Affandi (34), karena diduga digasak maling, di halaman kantor Kesbangpol Linmas, Selasa (10/5) lalu, diperkirakan bakal menuai kekecewaan terhadap 48 orang pegawai Kesbangpol Linmas Limapuluh Kota. (*Harian Pagi Posmetro Padang*, 12 Mei 2011)
- (52) Diduga pelaku beraksi tunggal ini berhasil masuk ke kamar tidur korban. (*Harian Pagi Posmetro Padang*, 7 Mei 2011)
- (53) Namun hasil medis korban tidak terganggu dengan peluru yang masih tertanam tersebut ke depannya. (*Harian Pagi Posmetro Padang*, 9 Mei 2011)
- (54) “Semua itu harus diusut dan dipertanggungjawabkan karena menyangkut pendidikan khususnya untuk anak-anak yang tidak mampu dan miskin,” tukasnya. (*Harian Pagi Posmetro Padang*, 19 Mei 2011)

Pada data (43), kalimat *Namanya ternyata tak sebagus nasibnya*. adalah kalimat yang tidak bernalar. Secara gramatikal kalimat tersebut bisa dibenarkan, tetapi secara logika tidak bisa diterima. Berikut perbaikannya.

(43a) Nasibnya ternyata tak sebagus namanya.



Kalimat (44) menyatakan bahwa yang mengirap adalah lemari, padahal yang dicuri oleh maling bukan lemarnya, tetapi emas emas yang disimpan di dalam lemari tersebut. Perbaikan untuk kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

(44a) Akibatnya, puluhan gram emas yang disimpan dalam lemari mengirap.

Pada data (45) terdapat kesalahan penataan pernaralan. Dari kalimat tersebut didapatkan informasi bahwa tidak ada kiai atau ustaz yang bergabung dalam NII. Akan tetapi, pada keterangan selanjutnya disimpulkan bahwa orang yang tidak mengetahui Islam saja yang masuk. Artinya, kalimat tersebut menyatakan bahwa hanya kiai dan ustaz yang mengetahui Islam dan orang yang masuk NII tidak mengetahui Islam. Selain itu juga tersirat bahwa jika orang-orang itu bukan kiai atau ustaz, berarti mereka tidak mengetahui Islam. Maksud yang ingin disampaikan dalam kalimat tersebut adalah pemahaman kiai dan ustaz lebih dalam mengenai ajaran Islam dibandingkan orang-orang biasa yang bukan kiai atau ustaz. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

(45a) Dia mengatakan, tidak ada kiai atau ustaz yang bergabung, hanya orang-orang yang kurang memahami Islam yang masuk.

Kesalahan penataan pernaralan pada kalimat (46) adalah *pengendara berkecepatan tinggi*. Pernyataan tersebut tidak logis karena seharusnya bukan orangnya yang berkecepatan tinggi, tetapi laju kendaraannya. Seandainya tetap ditulis *pengendara*, pernyataan tersebut harus diganti dengan *pengendara memacu motornya dengan kecepatan tinggi*. Perbaikannya adalah sebagai berikut.

(46a) Kapolres Sawahlunto, AKBP Ano Munarto, kepada *POSMETRO* mengatakan peristiwa kecelakaan itu terjadi diduga kuat akibat **pengendara memacu motornya dengan kecepatan tinggi**.

Kesalahan penataan pernalaran dalam kalimat (49) terjadi karena penggunaan kata hubung *karena* di awal kalimat. Penggunaan kata tersebut menyatakan bahwa penyebab korban melaporkan peristiwa kepada petugas piket Polresta Padang adalah kerugian sebesar Rp 16 juta tersebut. Pernyataan tersebut tidak logis, bagaimana jika kerugian yang dialami adalah Rp 15 juta, atau Rp 17 juta, atau Rp 20 juta? Sebaiknya kalimat tersebut ditulis seperti berikut.

(49a) Mengalami kerugian Rp 16 juta, korban melapor kepada petugas piket Polresta Padang.

Pada data (50) terdapat kesalahan dalam menarik simpulan. Kalimat tersebut menyatakan bahwa sopir tidak bisa mengendalikan laju kendaraannya karena adanya bekas zig-zag roda mobil di aspal. Faktanya, jejak roda mobil yang berbentuk zig-zag tersebut terjadi karena sopir tidak bisa mengendalikan laju kendaraannya. Perbaikan dari kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

(50a) Hal ini diperjelas dengan adanya jejak roda mobil di aspal yang berbentuk zig-zag yang membuktikan sopir tidak bisa mengendalikan laju kendaraannya.

Kalimat (51) termasuk kalimat yang tidak logis. Hal ini bisa dilihat dari penggunaan kata *diperkirakan* yang terdapat dalam kalimat tersebut. Secara logika, siapa pun pasti akan kecewa jika tidak jadi mendapatkan atau menerima gaji. Oleh sebab itu, penggunaan kata *diperkirakan* tersebut tidak tepat.

Pada data (52) juga ditemukan kesalahan penataan pernalaran. Kesalahan tersebut terjadi disebabkan kesalahan penggunaan kata yang sejenis dengan kata pada data (51) yaitu *diduga*. Pelaku yang disebutkan pada kalimat tersebut memang sudah masuk ke dalam kamar korban karena emas yang disimpan di

dalam lemari di kamar korban sudah dicuri. Seharusnya kenyataan tersebut sudah tidak perlu diduga-duga lagi. Perbaikan kalimat tersebut bisa dilakukan dengan menghilangkan kata *diduga* sehingga menjadi kalimat yang bernalar.

(52a) Pelaku beraksi tunggal ini berhasil masuk ke kamar tidur korban.

Pada kalimat (53) terdapat kesalahan dalam penataan penalaran. Kalimat tersebut menyatakan bahwa hasil medis tidak terganggu akibat peluru yang masih tertanam di perut korban. Hal yang seharusnya diperhatikan bukanlah hasil medisnya, tetapi kondisi tubuh korban. Kenyataan yang lebih penting adalah apakah peluru yang masih tertanam tersebut mengganggu kondisi tubuh korban atau tidak. Perbaikan dari kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

(53a) Hasil medis menyatakan, korban tidak akan terganggu dengan peluru yang masih tertanam tersebut ke depannya.

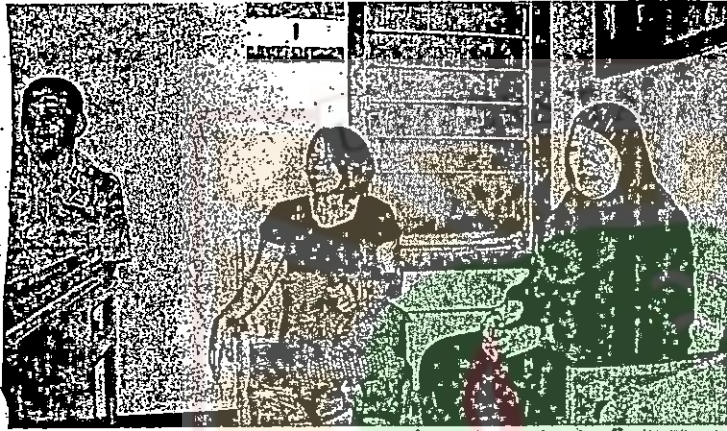
Pada kalimat (54) terdapat kesalahan penataan penalaran yaitu pada pernyataan *anak-anak yang tidak mampu dan miskin*. Seharusnya ditulis *anak-anak dari keluarga yang tidak mampu dan miskin*. Pada kenyataannya anak-anak belum bisa digolongkan berdasarkan tingkat ekonomi kaya atau miskin karena belum memiliki mata pencarian atau pekerjaan layaknya orang dewasa. Perbaikan kalimatnya adalah sebagai berikut.

(54a) “Semua itu harus diusut dan dipertanggungjawabkan karena menyangkut pendidikan khususnya untuk anak-anak dari keluarga yang tidak mampu dan miskin,” tukasnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arifin, Zaenal E. dan Farid Hadi. 2009. *1001 Kesalahan Berbahasa*. Edisi Ketiga, Cetakan IV. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arnoldi. 2005. "Analisis Keefektifan Kalimat dalam Penulisan Berita di Surat Kabar *Harian Umum Haluan*". Skripsi. Padang: Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Chaer, Abdul. 1993. *Pembakuan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harian Pagi Posmetro Padang*. Edisi Mei 2011.
- Khusairi, Abdullah. "HUT POSMETRO". www.google.co.id
- Misrina. 2007. "Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) pada Rubrik 'Pojok' *Harian Umum Singgalang*". Skripsi. Padang: Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1996. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Pembentukan Istilah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2009. *Kalimat Efektif: Diksi, Struktur, dan Logika*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sari, Kartika dkk. 2004. *Mutu Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Media Massa Cetak dan Elektronik di Kota Padang*. Padang: Balai Bahasa Padang.
- Sarwoko, Tri Adi. 2007. *Inilah Bahasa Indonesia Jurnalistik*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Subiyatningsih, Foriyani. 2008. "Penyimpangan Pemakaian Ejaan Bahasa Indonesia dalam Rubrik Remaja 'Deteksi' *Harian Jawa Pos*". Dalam *Jembatan Merah: Jurnal Ilmiah Pengajaran Bahasa dan Sastra Volume 2*, Januari—Juni 2008. Jakarta: Depdiknas.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumadiria, AS Haris. 2008. *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. Cetakan II. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

5 Mei 2011



APOR—Dariwis pakai jilbab, didampingi kerabat dan Kapolsek Batang Kapas Iptu usirwanlo Rabu (4-5) saat melaporkan mamaknya kepada polisi.

Mamak Satu Suku Dipolisikan

PAINAN, METRO

Ibarat kata pepatah, pagar makan tanaman. Begitulah inti dari penuturan kisah sedih yang dialami Dariwis (48), seorang ibu rumah tangga yang beralamat di Batu Sembilan Kagung, Negeri Selangor, Malaysia, Rabu (4/5) siang. Ibu yang mengaku bernasib malang ini, mendatangi Mapolsek Batang Kapas, Pessel didampingi kerabatnya dekatnya, sekitar pukul 11.00 WIB. Dia langsung membuat laporan polisi atas kasus dugaan pemupuan dan penggelapan hingga ratusan juta yang dilakukan mamak satu suku dengannya.

nama Jilis (78), mamak Suku Panai di Kampung Tuik (Nagarian) Ampok Koto Mudiek, Kecamatan Batang Kapas dengan nomor laporan, LP 26/ K/ V/ 2011, Sek Batang Kapas; tertanggal 4 April 2011.

Kapores Pesisir Selatan AKBP Hariyanto Syafruddin, didampingi Kapolsek Batang Kapas, Iptu Gusriwan, membenarkan adanya laporan masuk di Mapolsek Batang Kapas tentang sawah dan tanah perumahan milik Dariwis. Tanah itu, dilaporkan digadaikan dan sebagian telah dijual kepada pihak lainnya, tanpa sepengetahuan dari si pemilik yaitu Dariwis. (dul)

Pelaku Mesum Minta Maaf di Masjid

UBUKSIKAPING, METRO

Pascaditangkapnya sepasang karyawan PT Coselsa Mandala Sejahtera (CMS) yang berbuat mesum di rumah kosnya di Jalan Adam Malik Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman oleh warga setempat, Senin (2/5) malam, PT CMS meminta maaf kepada masyarakat setempat di Masjid Jihad Ambacang Anggang Widya Yofinaldi, didampingi Sekretaris Pemuda Hal mengatakan, setelah terungkapnya perbuatan mesum yang dilakukan oleh sepasang

karyawan perusahaan yang bergerak dibidang penjualan barang-barang kebutuhan rumah tangga itu, masyarakat setempat sebenarnya sangat marah atas hal itu.

Namun masih bisa diredam dan tak terjadi perbuatan anarkis terhadap yang bersangkutan. Masyarakat hanya meminta kepada perusahaan itu untuk memisahkan kontrakkan karyawan yang berlainan jenis. "Hal itupun telah disanggupi oleh Kepala Cabang PT CMS yakni Canra Nirwana (19), Selasa malam hal itu langsung dilaksanakan, sebut Widya lagi. Selain diuruskan memisahkan kontrakkan karyawan laki-laki dan perempuan, atas perbuatan

dimaksud, juga telah disepakati denda 20 (zak) semen. Usai kejadian memalukan itu, PT CMS Cabang Pasaman pada Selasa malam langsung memindahkan karyawan wa-

nitanya ke rumah warga lainnya di kejurongan tersebut. Kendati demikian, sejumlah pemuda kepada koran ini mengatakan mereka akan terus memantau kelakuan

karyawan perusahaan dimaksud. "Jika kembali terjadi, kita tak akan memberi toleransi. Lebih baik perusahaan tersebut pindah dari kampung kita, dari pada membuat aib, ujar Inal dengan nada sedikit emosi.

Informasi yang didapatkan koran ini, perilaku tak senonoh yang dilakukan oleh oknum karyawan PT CMS di rumah kos tersebut, sebenarnya sudah lama tercium oleh pemuda setempat. Hal itu pun sebenarnya memang telah menjadi kekawatiran warga dari saat PT CMS mulai merumahkan karyawan lain jenis ditempat tersebut. (ade)

By Pass Rawan Jambret

ADANG, METRO

Kawasan Jalan By Pass, masih menjadi tempat yang empuk bagi kawakan pejahat dalam menjalankan aksinya. Umul Sifisyah (27), seorang karyawan di Jambret tas sandang warna krem miliknya oleh orang tak dikenal saat mengendarai Honda Mopeder di depan Mitsubishi, By Pass, Senin (2/5) sekitar pukul 18.30 WIB.

harga. Ditaksir, korban mengalami kerugian senilai Rp16,6 juta.

Karena tak terima dengan kejadian yang dialaminya, korban melaporkan kejadian yang dialaminya ke Polresta Padang dengan nomor LP/ 720/K/V/2011-Resta. Kepala SPK Polresta Padang Iptu Citra Perwitasari S.Sos mengatakan, laporan korban ini sudah diterima dan diserahkan ke bagian Reskrim. "Kita akan menindaklanjutinya. Berkas laporannya dilanjutkan ke Sat Reskrim Polresta Padang," tegasnya. (ki)

Intel Polda Telusuri Penimbunan BBM

PADANG, METRO

Polda Sumbar menyebar intelijen khusus untuk menelusuri adanya dugaan penimbunan Bahan Bakar Minyak (BBM) di sejumlah daerah yang ada di Sumbar. Untuk mengungkap indikasi kasus ini, kepolisian juga menugaskan kerjasama dengan PT Pertamina dan PT Emproy Sumbar.

Namun sejauh ini pihak kepolisian belum menemukan lokasi penimbunan BBM. Meski belum ada penemuan, Polda Sumbar langsung menghentikan penelusurannya. Sementara itu, penemuan ini merupakan salah satu bentuk pelayanan yang dilakukan Polda Sumbar demi menjaga stabilitas pasokan BBM serta menegakkan kelangkaan di Sumbar.

Intelijen masih bergerak untuk melakukan penyelidikan adanya indikasi penimbunan BBM ke luar daerah. Kita juga menelusuri kemungkinan adanya indikasi penimbunan BBM. Sejahtera belum ada ditemukannya. Kepala Bidang Humas (Kabid Humas) Polda Sumbar AKBP Kawedar, siang kemarin di Jember, Kawedar, pendistribusian BBM ke daerah lain dan sudah bekerjasama dengan PT Pertamina dan pemerintah untuk meninjau langsung distribusi BBM. Jadi tak ada lagi kesempatan bagi spionase untuk melakukan penjualan minyak di Jember. Kawedar tidak hanya bersinggih dari Polda Sumbar, tapi juga di Jember untuk melakukan hal serupa. (ben)



firman pedo akhmad/posmetro

SALAM KOMANDO— Agus Heri, Aswad dan Wahidup salam Komando.

Proses Kaderisasi Dua Pamen Sertijab

PADANG, METRO

X Serahterima jabatan di lingkungan TNI AL merupakan bagian penting dari proses kaderisasi untuk mendinamiskan organisasi. Hal ini diharapkan agar menjadi lebih baik kedepannya.

"Perwira terpilih lah yang mendapat kepercayaan dan kehormatan itu. Saat ini ada dua perwira menengah yang disertijabkan," ungkap Komandan Pangkalan Utama Angkatan Laut-II Lakasamana Pertama TNI Aswad SE.MM kepada POSMETRO usai memberikan arahan kepada dua Pamen di Mako Bukik Peti-peti, TeLUak Bayur, Rabu (4/5).

Dikatakan, saat ini sertijab yang bergulir itu adalah Letkol Laut (PM) Drs. Wahidup, sebagai Komandan Detesemen Markas (Dan Denma), digantikan oleh Mayor Laut (P) Agus Heri Ediyanto. Kemudian, Kepala Dinas Perbekalan (Kadisbek) dari Mayor Laut (S) Samsuarki, kepada Mayor Laut (S) Sabran SE. Pada prinsipnya, sesuai dengan fungsi dan tugas masing-masing kedepan diharapkan kepada pejabat baru dan lama untuk tetap mempertahankan semangat kerja. (ped)

keleparan

Pengunjung RS Bhayangkara Tapakiak

PADANG, METRO

Alexander (32), warga Kampung Jalang, Kecamatan Kuranji, Selasa (3/5), sekitar pukul 08.30 WIB, terpaksa gigit jari. Mio BA 6368 WI warna merah maron yang diparkir di Rumah Sakit Bhayangkara Pokirajib.

Korban mengetahui ketika akan pulang ke rumah. Meski berupaya mencari, namun usaha itu sia-sia. Kendaraan roda dua ini tetap saja tidak ditemukan. Karena mengalami kerugian Rp10 juta, korban akhirnya melaporkan peristiwa tersebut kepada petugas piket Polresta Padang. Hingga kini kasus pencurian itu sudah ditangani jajaran Reskrim. (ped)

Pamong Dikira Lelaki Hidung Belang

PADANG, METRO

Santi alias Tasya (28) adalah panggilan mesra bagi perempuan janda beranak satu ini, diterangkap anggota Sat Pol PP yang menyangkal di Taman Melati Jalan Diponegoro, Kamis (5/5). Wanita yang mengaku tinggal di kawasan Padang Utara itu terperangah saat dia tahu dibawa anggota Pol PP ke markas Sat Pol PP di Jalan Sudirman. Awalnya dia mengira akan dibawa ke hotel namun ternyata dibawa kesarang macan perda.

Sal Pol PP di ruangan penyidik. Kepada petugas dia menceritakan kehidupannya yang sudah menjada karena ditinggal cerai suaminya. Demi memenuhi kebutuhan bersama anaknya, dia terpaksa menjual kehormatannya pada laki-laki hidung belang. Katanya, sebelumnya dia pernah bekerja di bilyar Ambacang sebelum runtuh akibat gempa 2009 yang lalu. Dia pertama kali disitu berhubungan dengan pria bule. "Saat itu saya di bayar Rp1 juta," ungkap Tasya. Merasakan keuntungan besar, Tasya pun akhirnya terperangkap

dalam dunia cari uang serba praktis itu. Bahkan dia pun mulai mengikutinya untuk memenuhi kebutuhan dia dan anaknya. Karena Ambacang hancur, dia pun kehilangan pekerjaan tetapnya, namun dia masih terus menjalankan profesinya sebagai wanita penghibur lelaki hidung belang. Pascagempa, dia mengaku sering mangkal di Jalan Diponegoro. Biasanya di lokasi itu, setiap malam hari pada pukul 23.00 WIB hingga pukul 03.00 WIB banyak lelaki iseng yang duduk mangkal mengamati cewek-cewek seksi, dan juga me-

lakukan aksi tawar-menawar. Dia pun sering menjual dirinya pada lelaki yang suka nongkrong di kawasan itu sekali boking dengan durasi waktu sekam tiga jam jasanya dibayar minimal seharga Rp100 ribu. Saya hanya menjual diri kepada siapa yang mau saja, kok," akunya. Penampilan Tasya memang tak sebanding dengan wanita malam lainnya yang biasa beroperasi dengan taxi atau yang sering nongkrong di kafe-kafe. Dia terlihat apa adanya tanpa dandanannya yang berlebihan. Karena itu, dia

tidak pernah meneka narga tinggi kepada tamunya. Menurut keterangan Kakan Pol PP Yadrison, Tasya di bawa ke Andam Dewi Solo untuk mendapatkan pembinaan. Tasya dibawa ke Solo pagi harinya sekitar pukul 07.00 WIB. Sebelumnya dia menginap di Kantor Sat Pol PP. (hsb)

Aparat Jangan Tebang Pilih Menyikapi Kasus

PAYAKUMBUH, METRO

Anggota komisi III DPR RI H Taslim SSI meminta aparat penegak hukum di Limapuluh Kota dan Kota Payakumbuh untuk tidak tebang pilih menyikapi kasus proyek. "Hingga kini, belum satu-pun kasus proyek dan kasus korupsi lainnya di Limapuluh Kota yang sampai ke meja hijau, misalnya kasus proyek bencana alam senilai Rp15,6 miliar, kasus suap antara Kadis PU dengan rekanan, 5 proyek jembatan yang dikerjakan dengan sistem multi year dan juga ada kasus lama, yakni kasus pembayaran ganda tanah pembangunan kantor bupati Sarilamak," ujar H Taslim didampingi ketua DPD

PAN Chandra Setipon kepada sejumlah wartawan di rumah makan Pergaulan, sehabis melakukan kunjungan kerja ke daerah pemilihannya, Jumat (6/5). Terhadap adanya kasus yang menonjol di Limapuluh Kota, dia meminta aparat penegak hukum tidak gancang menyikapinya. Sebab semua masyarakat tahu, Limapuluh Kota sedang dilema banyak kasus, namun belum terbukti di meja hijau. "Jika ada kasus yang bisa diselesaikan di tingkat bawah

yang dapat diselesaikan oleh ninik manik, seharusnya jangan di tangkap dulu, karena ada proses di tingkat bawah yang dapat dijembatani oleh kaum adat," harap Taslim. Menyingung soal pemilihan kepala daerah (Pilkada) Juni 2012 di Kota Payakumbuh, Taslim menyebutkan, diutamakan kader partai, namun tidak tertutup kemungkinan, jika ada yang lebih bagus dari kader partai. Semuanya itu berdasarkan penilaian dari pihak ketiga yang dinilai oleh lembaga independen.



TASLIM

Calon kepala daerah yang akan diusung dari PAN itu harus menang, kapan perlu untuk menuju sukses itu, akan berkualitas dengan partai yang sudah menjagokan kandidat kuatnya. Intinya, calon yang diusung PAN itu adalah kader yang di sukai rakyat dikenal dan mengenal. "Untuk itu, agar kita selalu dicintai oleh masyarakat makanya berbaktilah kepada masyarakat dengan melakukan kerja sosial, lihatkan kemampuan kita membawa aspirasi ke DPRD. Anggota DPRD dari PAN diharapkan mampu menindaklanjuti aspirasi masyarakat hingga tuntas," harap Taslim. (nur)

Rumah Dimasuk Uang dan Mas Dilibas

PADANG, METRO

Diduga masuk lewat jendela pada
dengar memecahkan kaca. Rabu
(4/5) sekitar pukul 18.15 WIB,
muncul seorang kakak bernama
Rianus Hallin (61) di Jorong Balai
Gadang, Nagari Singgayang,
dimasuki garong. Diduga

pelaku beraksi tunggal.
Ini berhasil masuk ke
kamar tidur korban.

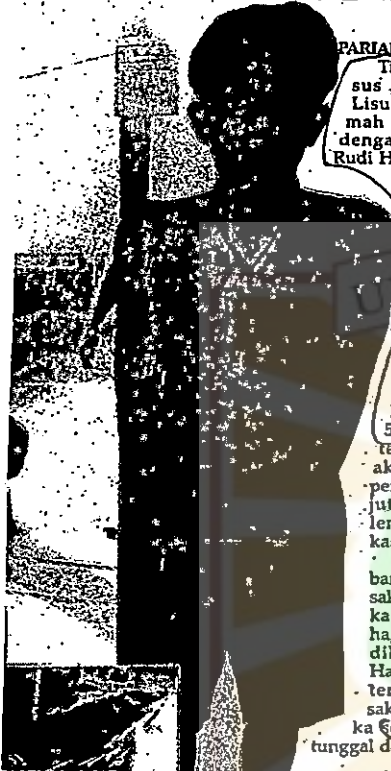
Akibatnya, lemari
tempat menyimpan pu-
tihan gram mas mengi-
rap. Tak hanya itu, uang
bukan tunai dan laptop
turut disikat. Diduga
ketugihan garang dialami
korban mencapai Rp
1,2 miliar.

Kepada petugas di-
Rai Polres Tanah Datar
sesuai LT/59/17/2011-Res/
Jumat (6/5), korban mengaku
kejadian itu baru diketahuinya
korban setelah diberitahu
istinya bernama Ak Zaini
(43) saat pulang kerja.

Lain memberikan
Repadat saya bahwa si
lemari tempat menyimpan
Merasa bingung, saya dan istri
kemudian menghubungi istinya.
Namun apa yang terjadi mas
sebanyak Rp 1,2 miliar. Uang itu
Rp 1,5 juta, berikut laptop merek
Toshiba tidak ada lagi di tem-
patnya. Saya merasa baik, mes-
berusaha menahan diri tidak
kunjung ditemukannya ke korban
kepada polisi.

Keapolda Tanah Datar AKBP Tu-
gung Triasno mengatakan, di hari
masih belum terungkap siapa
kemarin dua saksi ini saksi masing-
masing. Laman dan pada keterangan
saksi bekas korban sudah dimintai
Dugaan semenjak pelaku beraksi
satu rumah kosong. Suka istri korban
kerja korban ada kemauan keluar dan
meninggalkan rumah. Saat itu
pelaku beraksi.

10 Saksi Kunci Diperiksa



PARIAMAN METRO

Tim penyidik kasus pembunuhan Lisut (50) Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan tersangka Rudi Hartono (26) pengangguran warga Kenagarian Balai Baiak, Kecamatan IV Koto Aur Malintang, Kabupaten Padangpariaman, memeriksa empat saksi dari sepuluh saksi kunci. (Jumat 6/5). Sedangkan tersangka tetap akan dilakukan pemeriksaan lanjutan untuk kelengkapan berkasnya.

"Saat ini kita baru memeriksa 4 saksi kunci dalam kasus pembunuhan yang diduga dilakukan Rudi Hartono. Dari keterangan para saksi itu, tersangka sebagai pelaku tunggal dalam kasus ter-

sebut. Namun, enam saksi lain akan kita periksa untuk kelengkapan berkas," ungkap Kapolres Kota Pariaman AKBP Drs Hery Maryadi MSI, didampingi Kapolsek IV Koto Aur Malintang Iptu Indra SH kepada POSMETRO, kemarin.

Katanya, saat ini berkas telah memasuki tahap penyelesaian. Namun, pemeriksaan saksi-saksi dan keterangan tersangka semua ucapan hampir bersamaan. Di tambah lagi tersangka telah mengakui perbuatannya. Dia nekad membunuh karena korban mengetahui aksi tersangka mengutip orang mandi di sungai sekitar Tempat Kejadian Peristiwa (TKP). Akibatnya, tersangka melakukan tindakan tragis dengan meng-

hilangkan nyawa IRT yang notabene adalah warga tetangga di kampung halamannya. Katanya, Rudi Hartono bakal diancam dengan dua pasal Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) yakni Pasal 351 dan Pasal 338. Tersangka dalam pasal tersebut dapat diancam hukuman penjara di atas lima tahun,

"Emat sudah kita periksa. Sedangkan enam orang saksi lain akan diperiksa untuk kelengkapan berkas"

HERY MARYADI
Kapolres Kota Pariaman



lagi memburu penyelesaian berkas perkara tersangka. Mudah-mudahan berkas cepat rampung," ujarnya.

Seperiti berita koran ini, diduga suka mengintip orang mandi di sungai,

Rudi Hartono (26) nekad membunuh seorang Ibu Rumah Tangga (IRT), Selasa (19/4) sekitar pukul 10.00 WIB. Tersangka nekad menghabisi nyawa Lisut, karena aksinya diketahui korban.

Rudi ditetapkan sebagai pelaku, setelah menjalani pemeriksaan lebih jauh oleh penyidik Polsek IV Koto Aur Malintang sekitar sepuluh jam sejak kejadian.

Lisut pertama kali ditemu-kan oleh anaknya, Nova (21), karena tidak pulang ke rumahnya dari sungai tempat mencuci pakaian. Korban pergi ke sungai yang berjarak 250 meter dari rumahnya, pada pukul 07.00 WIB. (efa)

Hardtop Hantam Yupiter Z Kepala Retak, Pasutri Tewas di Lokasi

PASBAR, METRO

Sepasang suami istri, Harmedi (44) dan Mimi (33), warga Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman tewas setelah sepeda motor Yamaha Yupiter Z yang mereka tumpangi bertabrakan dengan sebuah mobil Hardtop BA 3311 JV yang disopiri Asrizen (27), warga Kecamatan Luhak nan Duo Pasbar, Kamis (5/5) sekitar pukul 13.00 WIB di jalan umum Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Pasbar.

Akibat kejadian itu, Harmedi mengalami luka memar pada bagian kepala, luka robek bagian punggung. Sedangkan Mimi mengalami patah tulang punggung serta kepala retak. Kondisi ini, menyebabkan sepasang suami istri itu tewas di tempat.

Kanit Lakalantas Polres Pessel, Aipda Nofimoh pada POSMETRO Jumat (6/5) membenarkan kejadian tragis tersebut. "Akibat tabrakan maut itu, sepasang suami-istri harus jadi korban laka lantas," kata Yuhendri.

Dikatakannya Yuhendri, kejadian itu berawal dari mobil Hardtop BA 3311 JV yang disopiri Asrizen melaju dari arah Sasak menuju arah Simpang Ampek dengan kecepatan tinggi. "Tanpa disadarinya, ketika berada pada tikungan tajam di Jorong Pisang Utan,

Kecamatan Sasak Pasbar, ada sebuah sepeda motor Jupiter MX dengan BA 5561 QX yang dikendarai oleh Harmedi, warga Kecamatan Sasak, yang datang dari arah Perlawanan," kata Yuhendri.

Tak kuasa menahan laju mobilnya, Asrizen langsung menampak sepeda motor Harmedi yang sedang membonceng Mimi (istri) dan Abdil (anaknya). Tabrakan hebat pun terjadi sehingga sepasang suami-istri mengalami patah tulang dan lecet. "Guna kepentingan penyidikan, sopir berik mobil Hardtop BA 3311 JV diamankan pihak Satlantas Polres Pasbar, untuk dimintai pertanggungjawabannya," terang Yuhendri. (e)

*disopir?
dikendarai
Z atau MX?*

Kebiasaan Pelaku Intip Orang Mandi

PARIAMAN, METRO

Kapolsek IV Koto Aur Malintang, Kabupaten Padangpariaman, Iptu Indra SH menyatakan, setelah memeriksa empat orang saksi kunci, Sabtu (7/5) kemarin, penyidik Polsek IV Koto Aur Malintang ini kembali memeriksa empat orang saksi kunci lainnya. Dalam pemeriksaan saksi tersebut berjalan aman dan terkendali. Semua keterangan saksi menyatakan, diduga menjadi kebiasaan tersangka dalam mengintip orang mandi di lokasi kejadian (sungai). Bahkan tersangka pernah diamuk masa, karena ketahu mengintip orang mandi di sungai.

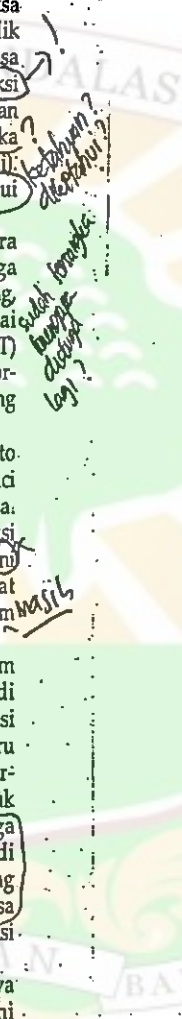
Karena itu, untuk kelengkapan berkas perkara tersangka Rudi Hartono (26), pengangguran warga Kenagarian Balai Baiak, Kecamatan IV Koto Aur Malintang, Kabupaten Padangpariaman, yang diduga sebagai tersangka pembunuh, Lisut (50) Ibu Rumah Tangga (IRT) warga tetangga, kita dari penyidik bakal memeriksa 10 orang saksi kunci," ungkap Kapolsek IV Koto Aur Malintang Iptu Indra SH kepada POSMETRO, Sabtu (7/5) kemarin.

Jadi katanya, sampai saat ini penyidik Polsek IV Koto Aur Malintang telah memeriksa delapan orang saksi kunci dalam kasus pembunuhan IRT di wilayah hukumnya. "Untuk selanjutnya, kita akan memeriksa dua orang saksi kunci lainnya. Kalau telah lengkap pemeriksaan saksi (ini) dan pemeriksaan tersangka, berkas tersangka dapat dikatakan siap untuk dilimpahkan. Tapi, saat ini dalam pembekasan, ujarnya

Sebagaimana berita koran ini sebelumnya, dalam rangka penyelesaian berkas perkara tersangka Rudi Hartono (26) penyidik bakal memeriksa 10 orang saksi kunci. Namun, hingga Jumat (6/5) kemarin, penyidik baru memeriksa empat orang saksi kunci. Sedangkan tersangka tetap akan dilakukan pemeriksaan lanjutan untuk kelengkapan berkasnya. Sebelumnya, tersangka diduga karena suka mengintip orang mandi di sungai; Rudi Hartono (26) pengangguran nekat membunuh seorang Ibu Rumah Tangga (IRT) di Korong Kampungnya, Selasa (19/4) sekitar pukul 10.00 WIB. Tersangka nekat menghabisi nyawa warga tetangganya, Lisut (50).

Tersangka warga sekitar Tempat Kejadian Peristiwa (TKP) ditetapkan sebagai pelaku setelah menjalani pemeriksaan lebih jauh oleh penyidik Polsek IV Koto Aur Malintang sekitar sepuluh jam sejak kejadian. Akibatnya, tindakan laki-laki yang baru pulang dari Pekanbaru itu warga tetangga tewas dengan bersimbah darah terlungkup dalam sungai.

Korban Lisut pertama kali ditemukan oleh anaknya, Nova (21), karena tidak pulang-pulang ke rumahnya dari sungai tempat dia mencucup pakaian. Padahal, korban pergi ke sungai yang berjarak 250 meter dari rumahnya, pada pukul 07.00 WIB. Hingga berita ini diturunkan, tersangka telah diamankan dalam tahanan Polsek IV Koto Aur Malintang. "Maka itu, tersangka sampai saat ini masih kita amankan dalam tahanan Polsek ini menjelang berkas selesai," tandasnya mengakhiri. (efa)



sebelumnya? diteliti? sudah banyak kasus lagi?

WAGIL

koros

Korban Salah Tembak, Urung Operas

PADANG, METRO

Korban luka tembak, Pomaono (8), warga Saumalanya, Sikakap, Kabupaten Kepulauan Mentawai, yang dirawat di Ruang Bersal Bedah Anak RSUP M. Djamil Padang, Minggu (1/4) lalu, batal di operasi. Karena pihak rumah sakit, menyatakan peluru yang masih bersarang diperut korban tidak mengganggu terhadap kondisi tubuh korban.

Pantauan koran ini, di bangsal anak tempat korban dirawat, Minggu (8/5), Pomaono, begitu ceria berbeda dengan belasan anak yang dirawat di ruangan itu. Bocah yang tengah duduk di bangku kelas II SDN Saumalanya itu, tidak bisa berkomunikasi dengan bahasa Indonesia (hanya mengerti bahasa Sikakap-Mentawai) tidak terlihat seperti orang sakit, ia berlari kian kemari dan bergelut dengan bunya.

Ibu korban, Rolisda (25) mengatakan anaknya tidak lagi menangis karena kesakitan beberapa hari belakangan. Sebelumnya, anaknya selalu merintih karena mengalami sakit di sekitar perutnya. "Saat ini, tidak lagi, lihat dia ceriakan. Cuma ada bekas luka yang belum kering sebesar biji peluru senapan angin di posisi tempat di atas pusatnya. Yang itu memang sakit kalau ditekan," ucap Rolisda.

Humas RS M. Djamil, Padang, Gustafjanof mengatakan, kondisi Pomaono sudah membaik, hasil tim medis RS M. Djamil, korban tidak jadi dioperasi. Karena peluru yang ada diperutnya tidak mengganggu pencernaan dan tubuh korban. Malahan kalau operasi dilanjutkan akan beresiko terhadap korban. "Peluru yang ada di perutnya tidak ada masalah, korban sudah boleh pulang," sebut

Gustafjanof.

Ditambahkannya, jika nanti ada masalah di perutnya di kemudian hari, maka akan kembali diperiksa dan dilakukan perawatan. Namun hasil medis korban tidak terganggu dengan peluru yang masih tertanam tersebut ke depannya.

Hingga kini korban menunggu dipulangkan ke Mentawai, direncanakan hari besok (Selasa/10/5) akan di berangkatkan ke Mentawai. "Sebenarnya kemarin sudah bisa pulang atau keluar dari Rumah sakit, namun kapal menuju Sikakap hanya ada hari Selasa besok. Kalau dia keluar sekarang (dijana pula

dia akan menginap," katanya. Sebagaimana diberitakan sebelumnya, peristiwa nahas tersebut, terjadi sekitar pukul 11.30 WIB siang, Jumat (29/4) lalu. Ketika itu, korban bersama Bobi (11) (kakak korban) berangkat pulang dari ladang ke rumahnya. Di tengah perjalanan, dia dan kakaknya bertemu dengan warga bernama Sionang dan San Sibuen yang sedang membawa senapan angin. Kemudian senapan tersebut, dipinjam oleh Bobi dari tangan Sionang untuk dicoba-coba. Entah angin apa yang membuat Bobi mengarahkan senapan itu ke arah adiknya, dan menaik pelatuk senapan itu hingga nahas tiba

pada adiknya.

Selang beberapa saat, warga memberi tau Rolisda yang tengah berada di ladang. Saat itu Rolisda terkejut dan langsung berlari menuju lokasi kejadian yang terletak beberapa KM dari ladangnya. Kemudian bersama warga melarikan anaknya ke Puskesmas Sikakap. Untungnya ketika itu ada kunjungan sejumlah pejabat dan istri-istri menteri ke pulau yang beberapa bulan lalu digulung tsunami itu. Akhirnya Tim kesehatan Sekjen Kementerian Perhubungan RI melarikan korban ke RS M. Djamil Sabtu (30) malam, dan sampai ke RS M. Djamil Padang, Minggu (1/4) pagi. (fzo)

Mio Kontra Pick-up

Tulang Kariang Patah

9 Mei

PADANG, METRO

Oki Dwika Putra (15), warga Bungus, Teluk Kabung, Padang, setelah sepeda motor Yamaha Mio BA 4526 SH yang dikendarainya bertabrakan dengan mobil Pick-up dari arah berlawanan di kawasan Depot Pertamina, Bungus, sekitar 11.00 WIB, Minggu (8/5).

Akibat tabrakan tersebut, korban mengalami luka-luka, pangkal tulang kering kaki kanannya patah hingga kaki kanannya itu, harus dioperasi. Beruntung, Rival (16), sepupu korban yang berbondong-bondong dengan korban (hanya mengalami luka ringan saja).

Oki Dwika Putra, mengaku saat kejadian ia terkejut karena tiba-tiba mobil pick up yang datang dari arah berlawanan (dari arah Pesisir Selatan Menuju Padang) di sebuah tikungan di kawasan Depot Pertamina, Bungus memotong mobil yang ada di depannya. Ia sudah berusaha mengelak

ke arah kiri saat mobil pick up sudah memakan badan jalan jalur kiri (dari arah Pessel). Tapi nahas baginya, motornya menghantam bagian pinggang mobil Pick Up dan ia terbanting ke aspal. "Saya terkejut, ada mobil yang memotong dari arah depan saya dan kecepatannya lumayan tinggi, saya sudah mengelak tapi tertabrak juga," ungkap Oki yang baru saja putus sekolah di sebuah SMP di Kota Padang, kepada koran ini, di IGD RSUP, M. Djamil.

Orang tua korban, Suherfi (42), mengaku terkejut atas peristiwa yang hampir saja merenggut nyawa buah hatinya itu. Ia baru tau kejadian itu, setelah anaknya diangkut ke M. Djamil, setelah mendapat kabar dari orang lain. Ia pun bergegas menuju M. Djamil

ke RSUP M. Djamil, dan ia mendapati anaknya sedang merintih kesakitan, luka lecet di tangan, kaki, dagu, kepala dan mengalami patah pangkal tulang kering kaki kanan. "Saya tidak tahu ia pergi kemana, karena asik bekerja. Untungnya pemilik mobil bertanggung jawab," katanya.

Humas RS M. Djamil, Gustafjanof mengatakan, pangkal tulang kering kaki kanan patah, hingga harus menjalani operasi. "Korban tengah ditangani tim medis. Semoga operasinya nanti berlangsung lancar dan korban cepat sembuh," harapnya. Sedangkan motor Mio biru yang dikendarai korban, bagian depannya remuk dan berlipat. Barang bukti sudah diamankan oleh jajaran kepolisian di Unit Laka Lintas Polresta Padang. (fzo)

Waspada Ajaran NII

PADANGPARIAMAN, METRO

Wacana pendidikan Negara Islam Indonesia (NII) di seluruh nusantara, harus diwaspadai. Karena ajaran yang disebarkan oleh kelompok NII itu sangat menyesatkan dan selalu membuat kekacauan di tengah kehidupan masyarakat.

"Ajaran yang dibawa oleh NII ini selalu membawa kekacauan, dan ajaran itu juga tidak memungkinkan. Dilihat sepintas, ajaran ini semacam politik saja," ungkap Pimpinan Pondok Pesantren Madinatul Ilimi Islamiyah, Korong Buluh Kasok, Kenagarian Sungai Sarik, Kecamatan VII Koto Sungai Sarik, Kabupaten Padangpariaman Buya Jalalen Tk Sidi kepada POSMETRO, Senin (9/5).

Dikatakannya, NII ini tidak ada kiyai atau ustaza yang bergabung, jadi orang yang tidak mengetahui ajaran Islam saja yang masuk. Sampai saat ini belum ada NII yang masuk ke daerah Sungai Sarik ini. Meskipun begitu, selalu masyarakat Islam harus hati-hati dan waspada. "Kita juga harus waspada, jangan sampai akidah kita dirubah, dan jangan berubah dari ajaran guru, selalu berpegang pada Al-Quran dan Sunah, kalau ada orang datang ke rumah tanya secara mendetil," kata Buya Jalalen.

Sementara itu, Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatul Islam Sungai Geringging Zulfahmi Tk Bandaró mengatakan, NII itu ajaran sesat, karena ajarannya selalu bertentangan dengan Al-Quran dan Sunah, dan selalu mengkafirkan orang yang bukan golongannya. "Ajarannya selalu bertentangan dengan ajaran Rasulullah, dan halal membunuh orang yang bukan tergabung dalam ajaran NII, ini jelas sekali bertolak belakang dengan ajaran Islam," kata Zulfahmi Tk Bandaró

Katanya, semua ajaran dari NII ini selalu menyimpang dari kaedah al Quran dan Sunah, dan menghalalkan yang telah diharamkan oleh ajaran Islam. "Ajaran ini seharusnya ditindak secepatnya oleh pemerintah," terang Zulfahmi Tk Bandaró. (cr12)

Kriminal di Padang

Sehari Bisa 4 Kasus Terjadi

PADANG, METRO

Setiap hari, kasus kriminalitas tak pernah lepas dari kehidupan masyarakat. Guna pengusutan kasusnya, diperlukan peran dari kepolisian untuk menyelidikinya, sehingga kasusnya semakin jelas.

Di Polresta Padang, setiap kasus kriminal yang masuk akan diperiksa dulu melalui Sistem Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) yang berada di pintu masuk. Setiap harinya, ada sekitar 3 hingga 4 kasus kriminal yang masuk ke Polresta Padang. Kasus yang paling banyak masuk, pencurian dengan kekerasan (curas) dan cunramor.

Di SPKT, kasus kriminal yang

dilaporkan akan dilakukan pemeriksaan awal terlebih dahulu. Di sini petugas SPKT akan menanyai secara terperinci kasus tersebut. Mulai dari pelaku, waktu dan tempat kejadian, bagaimana terjadinya, serta barang-barang bukti.

Setelah dimintai keterangan, akan dihasilkan laporan dan pelapor akan menerima tanda lapor. Hasil pemeriksaan awal ini akan diserahkan ke bagian Reserse untuk diadakan penyelidikan lebih mendalam," ujar Kabag Ops Polresta Padang, Kompol Ari Yuswantriono, kepada POSMETRO, Senin (9/5).

Ia menambahkan, percepatan pengungkapan yang dilaporkan,

Tunggu Saksi Ahli Datang

Pemindahan

Tersangka Batal

PADANG, METRO

Rencana untuk menitipkan tersangka illegal logging dari Polsek Lubuk Kilangan ke Polresta Padang, Senin (9/5), belum bisa dilaksanakan. Pemindahan tersangka Nawawi (40) ini, masih menunggu kedatangan saksi ahli dari Dinas Kehutanan Sumbar. "Tersangka illegal logging belum diantar ke Polresta Padang, mengingat saksi ahli pengukuran dari Dinas Kehutanan belum datang karena ada rapat di dinas tersebut," ujar Kapolresta Padang Kombes H M Seno Putro kepada POSMETRO.

Ia menambahkan, rencananya Selasa ini (10/5), saksi ahli tersebut akan melakukan pengukuran kayu jenis bonio (kelompok meranti, red) yang berhasil diamankan oleh Polsek Luki pada Jumat pukul 11.00 WIB. Setelah diukur nantinya, akan dikirim ke Polresta Padang," tegasnya.

Kasus illegal logging ini, berhasil diketahui aparat kepolisian, berkat informasi yang diberikan oleh warga sekitar yang sudah curiga dengan keberadaan mobil Toyota Avanza warna silver dengan BA 2600 AG. Dari tangan tersangka, berhasil diamankan barang bukti 60 lembar kayu atau 1,5 kubik dengan panjang yang berbeda.

Tersangka merupakan warga Gunung Talang, Kabupaten Solok dan kayu ini dibawa dari Solok menuju Padang. Akibat perbuatan tersangka ini, sudah melanggar Pasal 50 jo 78 UUD No.41 Tahun 1999 tentang kehutanan. Tersangka bersalah melakukan perbuatan tindak pidana dengan sengaja mengangkut, menguasai atau memiliki hasil hutan yang tidak dilengkapi dengan surat keterangan sahnyanya hasil hutan (SKSHH). Dia bisa di pidana dengan ancaman hukuman maksimal lima tahun penjara. (ki)

tergantung klasifikasi besar dan kecilnya kasus. Contoh kasus kecil yaitu, bila ada penjambratan yang sudah diketahui pelakunya dan sudah ada saksinya, dalam waktu yang singkat, kasus ini cepat diungkap. Namun bila kasusnya berat, di mana kurangnya saksi dan tidak diketahui identitas pelaku, maka kasus ini butuh waktu yang lama untuk diungkap.

"Meski sulit, namun pihak kepolisian akan tetap terus melakukan penyelidikan kasus tersebut," tegasnya. Kompol Ari Yuswantriono mengatakan, bila sebuah kasus sudah lengkap berkasnya, barulah dilimpahkan ke Kejaksaan Negeri untuk ditindaklanjuti. (ki)

Pria Asal Deli Serdang Ditusuk Begundal

Terhuyung,

Tubuh Dihiasi Tusukan

PADANG, METRO

Pria asal Deli Tua, Deli Serdang bernama Arfus Tumanggor (27), dikeroyok lima lelaki tidak dikenal di

depan Bank Nagari Cabang Pemuda, Sabtu (7/5) sekitar pukul 22.30 WIB

Hingga kemarin, jajaran

Reskrim

masih memburu pelaku

H M SENO PUTRO

Kapolresta

senjata tajam. Korban bersama dua rekannya tidak bisa membalas karena kalah jumlah. Takut nyawa terancam, korban melarikan diri. Sementara pelaku juga kabur. Bersebelang beberapa saat usai kejadian:

Salah seorang pelaku menusukkan senjata tajam ke tubuh korban.

Akibatnya, paha dan lengan kiri Arfus robek disabet

Informasi yang berhasil dihimpun POSMETRO, sesuai laporan polisi LP/760/K/V/2011-Resta, kepada polisi, warga Jalan Stasiun DS VIII/RT 16, Desa Suka Makmur, Kecamatan Deli Tua, Kota Deli Serdang, Sumut mengaku, dia bersama dua temannya bernama Riki dan Habun berjalan di lokasi. Tidak tahu-tahu sebab, tiba-tiba lima begundal langsung menghadang.

Karena kaget dan belum sempat bertanya, salah seorang pelaku langsung mengeluarkan sebilah belati dan menusukkan ke paha. Awal tusukan mengarah ke batang leher. Namun berhasil dielakan. Namun paha dan lengan menjadi sasaran. "Karena jumlah pelaku banyak dan mereka memiliki senjata tajam, kami terpaksa kabur. Dalam keadaan terhuyung, saya mencoba lari karena nyawa terancam," cerita Arfus. Kapolresta Padang Kombes Pol H M Seno Putro, kepada POSMETRO mengatakan, tiga saksi sudah diperiksa. Saksi korban dan dua temannya sudah menjalani pemeriksaan. Petugas piket Polresta Padang, saat itu juga korban dilarikan ke rumah sakit M. Djamil untuk diberikan pertolongan medis. "Hingga kemarin, jajaran Reskrim masih memburu pelaku," kata H M Seno Putro. (ped)

paha siapa?

Dua Ranmor Lago Kambiang Satu Tewas Menggenaskan Dua Selamat

LUBUKBASUANG, METRO

Dua sepeda motor lago kambiang di Jalan Manggopoh-Pasaman tukan korban. Satu orang tewas dengan kondisi mengenaskan akibat kepalanya pecah dan benak keluar, sedangkan dua korban lagi patah bagian kaki dan luka-luka di sekujur tubuh. Kecelakaan itu terjadi di depan SMA 1 Ampek Nagari (Bawan) pukul 21.30 WIB, Senin (9/5) malam.

Berdasar informasi yang dikumpulkan koran ini, sepeda motor jenis Honda Supra BA 5839 BO dikendarai oleh Surat (20) datang dari arah Sungai Jariang menuju Bawan.

Di depan SMA 1 Ampek Nagari bertemu dengan sepeda motor jenis Yamaha Jupiter MX BA 3594 TC, yang dikendarai Dodi (18) dengan teman boncengan Mardan (52) dari arah berlawanan (Bawan-Sungai Jariang).

Baik sepeda motor yang dikendarai oleh Dodi maupun Surat, disinyalir berkecepatan tinggi. Saat bertemu nampaknya pengemudi tidak bisa mengendalikan sepeda motornya lagi sehingga terjadilah tabrakan "lago kambiang" yang mengakibatkan kedua bagian depan sepeda motor ringsek dan pengemudi maupun yang boncengan terhempas ke aspal.

Kecelakaan yang cukup serius ini mengakibatkan Surat bagian kepalanya luka serius dan benak sempat keluar sedangkan Dodi mengalami luka pada beberapa bagian tubuh dan patah kaki; sementara Mardan mengalami luka-luka serius.

Warga yang melihat kejadian ini segera menyampaikan kepada pihak kepolisian kemudian korban dilarikan ke RSUD Lubukbasung.

Korban kecelakaan ini segera dilarikan ke RSUD Lubukbasung untuk mendapatkan pertolongan, namun nyawa Surat tidak dapat ditolong lagi ia menghembuskan nafasnya yang terakhir di RSUD, sedangkan Dodi dan Mardan mendapatkan perawatan yang intensif.

Barang bukti sekarang diamankan oleh pihak kepolisian.

Kapolres Agam AKBP Norrijahyo, melalui Wasat Lantias/AKP Wirman dan Kanit Laka Bripka Nurwan A, membenarkan terjadinya kecelakaan tersebut dan kini kasus kecelakaan ini ditangani oleh pihak kepolisian.

Dijelaskan Nurwan A, bagian depan kedua sepeda motor mengalami rusak berat dan disinyalir sepeda motor melaju dengan kecepatan yang tinggi. (den)

Kayu Sitaan Polisi Diukur

Pelaku Masih Ditahan

PADANG, METRO

Kayu ilegal logging, hasil penangkapan Polsekta Lubuklinggan Selasa kemarin (10/5) dilakukan pengukurannya oleh saksi ahli dari Bidang Kehutanan Dinas Pertanian Peternakan, Kehutanan dan Perkebunan (Dispernahutuban). Dari pengukuran tersebut, diketahui kerugian negara akibat kasus ini senilai Rp375.838.

Pengukuran yang dilakukan sekitar pukul 11.15 WIB di Polsek Luki ini diketahui jumlah kayu jenis banio (kelompok meranti, red) ini berjumlah

60 lembar. Panjang masing-masing kayu berbeda satu sama lain yaitu 1,9-2 meter dengan lebar 24-25 cm dan ketebalan 3,5-4 cm. "Setelah kita ukur, volume kayu ini yaitu 1,0479 meter kubik," ujar Kasi Peredaran Bidang Kehutanan Dispernahutuban Abdul Muthalib kepada POSMETRO.

Ia menambahkan, setelah dilakukan penghitungan, diketahui Profesi Sumber Daya Hutan (PSDH) senilai Rp125.748 dan Dana Reboisasi (DR) senilai Rp250.090. Selingga total kerugian negara dari kasus ini mencapai Rp375.838.

Abdul mengatakan, tersangka yang bernama Awafa Nawawi ini

telah melanggar Pasal 50 jo 78 UU No 41 Tahun 1999 tentang kehutanan.

Tersangka bersalah melakukan perbuatan tindak pidana dengan sengaja mengangkut, menguasai atau memiliki hasil hutan yang tidak dilindungi kapi bersama-sama dengan surat keterangan sahnya hasil hutan (SKSHH). Dan bisa dipidana dengan ancaman hukuman lima tahun penjara dan denda 10 miliar.

Kanit Reskrim Polsekta Luki Ipda Khalidin mengatakan, "Secepatnya akan kita lengkapi berkasnya dan segera dilimpahkan ke Jaksa. Dua hari lagi tersangka kita kirim ke Politesta," tegasnya. (ki)

Pasangan Mesum Diamankan

Ketahuhan

ADU MOTOR

BUKITINGGI, METRO

Selesai sekian lama tidak ada pasangan yang ditangkap sedang bermesraan di objek wisata Benteng, Selasa (10/5) pukul 11.30 WIB, kembali ditangkap satu pasang yang sedang memadi kasih. Dengan ditangkap bgeahnya pasangan ini, keduanya langsung diamankan di Sapol PP Bukittinggi untuk didala dan diminta keterangan.

Kasual Kantor Sapol PP Bukittinggi Drs Syatei Kasim, Kepala Kantor Sapol PP Bukittinggi, mengatakan bahwa pasangan ini sedang bermesraan di sebuah tempat yang letaknya di objek wisata Benteng. Namun, uari mereka diturunkan Sapol PP Bukittinggi dengan sikap kecuanya. Setelah dipasatkan keduanya yang sedang bertumpan (adu coto) langsung diturunkan keduanya tidak bisa bergerak lagi. Sebab ulah mereka memang terangkap basah dari tangan Sapol PP yang diserahkan ke Sapol PP yang sedang bertugas di rumah Dinas Wakil Wali Kota yang letaknya berdekatan dengan objek wisata Benteng. Dari interogasi di Sapol PP, pasangan ini mengaku tidak berbuat lebih jauh, hanya sebatas berciuman. Adapun pasangan ini yaitu, Syafrizal (29) warga Sumawang, Ke-

camatan Rambatan, Kabupaten Tanahdatar dan pasangan Zauratni Khaifat (26) warga Air Tabit, Kecamatan Kamang Mudik, Kecamatan Kamang Marek, Kabupaten Agam.

Masih dari pengakuan keduanya, kalau mereka sudah setelah terakht beibun dan status mereka sekarang sedang bertunangan dan baru pertama kali an dan baru pertama kali ganti berada di Benteng. Namun, ketika akan dipanggil orang tua, mereka sebagai per-

jaman ke Sapol PP mereka malah keberatan. Tidak mengah keberatannya, tidak ada orangtua atau pihak tidak ada orangtua atau pihak ketuaga sebagai penjamin, keduanya akan diturunkan ke pengadilan. Mendengar hal itu, akhirnya keduanya menyerah dan menyerahkan pihak ketuaga sebagai penjamin kepada Sapol PP.

Syatei Kasim yang diminta tanggapannya tentang ini menjelaskan, kalau Bukittinggi akan tetap menjaga wilayahnya terutama objek wisata dari perbuatan makisat dan komid) menjadkan Bukittinggi sebagai kawasan adat busniti syarak syarak busniti kiballih.

"Berdasarkan data yang ada di Sapol PP, keduanya memang baru pertama kali diamankan, jadi masih diamankan," tegas Syatei.

Ditoncik dari Belakang

PADANG, METRO

Paniti H Buser Polsektka Pauh Padang Aiptu Subanto, harus dirawat di Ruang High Care Unit (HCU) Bedah RSUD M Djamil dengan kondisi setengah sadar. Akibat sepeda motor Honda Vega BA 6146 AM yang iaendarai ditabrak lari oleh pengendara sepeda motor di Jalan Gajah Mada, Gunung Panglun, Padang, Selasa (10/5) sekitar pukul 10.30 WIB.

Di samping itu, anak korban yang diketahui bernama Mentari Agam (19), mahasiswa STKIP Gunung Panglun yang berboncengan dengan korban juga harus dirawat di ruangan Trauma Center RS M Djamil Padang, dengan kondisi cedera di bagian kepala dan luka lecet di tubuh serta mengalami pusing.

Berdasarkan informasi yang dihimpun POSMETRO, pagi itu korban pergi mengantarkan anaknya ke kampustya STKIP Gunung Panglun, namun menjelang kawasan SMAN 3 Jalan Gajah Mada tiba-tiba ada mobil berhenti di depannya dan ia berusaha menginjak rem

sepeda motornya. Kemudian datang sepeda motor dari belakang dan menabrak korban, hingga korban dan anaknya terpelanting ke aspal arah ke kanan.

Dari arah yang berlawanan dua motor ikut bergulingan, setelah berusaha mengelakkan korban yang sudah terkapar di jalan raya tersebut. Untungnya pengendara dua sepeda motor tersebut tidak mengalami cedera berat selain lecet-lecet ringan saja. Namun, pengendara sepeda motor yang menabrak korban, langsung kabur usai kejadian dan hingga kini pihak kepolisian belum menemukan jenis dan nomor polisi sepeda motor tersebut.

Kapolresta Padang Kombes Pol H M. Seno Putro, membenarkan kejadian tersebut. Kasus tersebut sedang ditangani pihak kepolisian. Begitu juga dengan pelaku sedang dilakukan pencarian. "Sampai sekarang pelakunya belum ketemu dan masih dikejar," ungkap Seno.

Istri korban, Yeni (47) Guru SMA PGRI II Padang, mengaku terkejut saat kejadian tersebut. Karena

ketika itu ia sedang mengajar dan begitu dapat kabar suaminya sudah di RS M Djamil usai kecelakaan sepeda motor langsung ia ke RS tersebut.

"Saya tidak tahu pesis kejadian tersebut, saya hanya tau kalau suami saya sudah dibawa ke rumah sakit ini," kata Yeni di ruangan IGD RS M Djamil.

Humas M. Djamil, Gustafianof, mengatakan tim medis tengah berupaya memulihkan kesadaran korban. Karena kondisi korban setengah sadar, setelah terjadi benturan hebat di kepalanya. Begitu juga dengan anaknya yang mengalami luka-luka. "Kami masih menunggu hasilnya," kata Gustafianof. Kemudian setelah ditangani tim medis sekitar 4 jam di IGD kemudian korban dirawat di Ruang HCU Bedah. Terlihat selang oksigen masih dipasang di hidung korban dan infus di tangan. Korban masih setengah tidak sadar dan sesekali mengerang kesekatan. Sedangkan anaknya dirawat di ruangan Trauma Center, oksigen juga masih terpasang di hidung dan infus di tangannya. (fzo)

12 Mei 2011

Ngutil Uang Tetangga Tukang Las Diringkus Polisi

LIMAPULUHKOTA, METRO

Warga Jorong Koto Nani Gadang, Kenagarian Pilubang, Kecamatan Harau, Syafril Amal (17) memang bernasib sial. Dia terpaksa diamankan polisi setelah ketahuan warga, usai mengutil uang tunai senilai ratusan ribu, milik tetangganya Ujang Rabun (60), Selasa (10/5) siang. Saat diamankan polisi, puluhan warga yang mengetahui ulah Syafril, nyaris menghakimi pemuda tanggung tersebut.

Pria ini langsung saja kami amankan, agar tidak menjadi sasaran amuk massa setelah menerima laporan warga. Dia dilaporkan baru saja melakukan aksi pencurian uang milik korbannya yang tinggal tak beberapa jauh dari rumahnya," kata Kapolres Limapuluhkota AKBP Partomo Iriyanto didampingi AKP Russirwan (Kapolsek Harau) kepada POSMETRO, Rabu (11/5).

Dijelaskan AKP Russirwan, sebelum diamankan pria yang sehari-hari bekerja sebagai tukang las tersebut, usai mencuri dengan sengaja menaruh dalam lemari di dalam kamar rumah korban. Pelaku masuk ke rumah tersebut ketika korbannya lengah karena tengah melakukan pekerjaan lain di luar rumah.

Sebelum pencurian itu, Ujang Rabun (korban) mengaku sedang mengikatkan kambing di depan rumahnya, sekitar pukul 08.00 WIB. Tak lama setelah itu, tiba-tiba saja ada korban yang berada di dalam rumah, langsung berteriak maling karena melihat ada seseorang menyelip masuk ke dalam kamar korban.

"Mendengar itu, pelaku pun kabur kemudian terlihat oleh warga. Korban yang kehilangan kemudian melaporkan kasus ini ke polisi," terang AKP Russirwan. "Setelah ditangkap, dari tangannya kita menemukan uang milik korban sekitar Rp450 ribu," imbuh AKP Russirwan. (k)

Pencurian Uang Kesbangpol Linmas 48 PNS Terancam Urung Terima Gaji

PAYAKUMBUH, METRO

Raibnya uang rapel gaji saat dibawa bendaharawan Kesbangpol Linmas bernama Affandi (34), karena diduga digasak maling, di halaman kantor Kesbangpol Linmas, Selasa (10/5) lalu, diperkirakan bakal menuai kekecewaan, terhadap 48 orang pegawai Kesbangpol Linmas Limapuluh Kota. Hal tersebut menyusul belum ditemukannya uang rapel gaji mereka sejumlah Rp57,32 juta, yang sedianya bakal dibayarkan Selasa, kemarin.

"Kejadian ini memang benar-benar musibah yang jelas, buat tindak lanjut kini kita masih menunggu proses penyelidikan yang dilakukan tim kepolisian. Semoga saja uang itu dapat ditemukan kembali. Tidak hanya ke polisi, kita juga sudah melaporkan musibah terkait hilangnya uang rapel gaji ini kepada Pemkab Limapuluh Kota," kata kepala PIt Kesbangpol Linmas Armen ketika dikonfirmasi, Rabu (11/5) siang.

Ketika ditanya mengenai siapa yang harus bertanggung jawab atau pun mengganti uang milik sekitar 48 pegawai di Kesbangpol Linmas itu, Armen terlihat belum mau berkomentar banyak. Kepada POSMETRO ia menyebut, jika pihaknya tetap akan mencarikan solusi masalah untuk persoalan pembayaran gaji puluhan PNS tersebut.

"Bendaharawan kami (Affandi), serta sejumlah saksi, sudah dimintai keterangan oleh pihak kepolisian. Kami juga baru akan membicarakan masalah ini dengan pak Bupati, tentang bagaimana kelanjutan pembayaran gaji pegawai ini nantinya," ujar Armen.

Sementara itu, Kapolsekta Payakumbuh AKP Eridal ketika dikonfirmasi POSMETRO kemarin siang mengaku, kalau pihaknya masih melakukan penyelidikan terkait aksi pencurian yang terjadi di halaman kantor Kesbangpol Linmas. Untuk sementara, katanya, anggota kepolisian Mapolsekta Payakumbuh sudah memeriksa, sejumlah saksi serta menghimpun keterangan di lapangan.

"Kita masih melakukan penyelidikan. Pelakunya juga tengah diidentifikasi. Besar dugaan, aksi pencurian ini dilakukan oleh pelaku yang sudah profesional. Modusnya pencurian ini juga masih kita dipelajari. Korban, diperkirakan sudah diikuti sejak dari bank hingga ke TKP," ujar AKP Eridal.

Keterangan yang dihimpun POSMETRO, peristiwa pencurian yang menimpa korban terjadi sekitar pukul 15.00 WIB. Uang rapel gaji itu mulanya diambil korban dari Bank BPD, dan menaruhnya di dalam jok motor. Motor itu kemudian ia parkir di halaman kantor Kesbangpol Linmas. Hanya berselang sekitar 15 menit, saat kembali, ternyata uang Rp57,32 juta itu ditemukan sudah raib. (k)

tidak hanya
bukan

BB Narkoba Terbesar di Sumbar, Dimusnahkan

LUBUKSIKAPING, METRO

Sebanyak 95,75 kilogram barang Bakti (BB) narkoba, dimusnahkan di halaman kantor Kejaksaan Negeri Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman, Kamis (12/5) pukul 10.00 WIB. BB Narkoba yang dimusnahkan itu merupakan BB terbanyak yang pernah dimusnahkan di Sumatera Barat dua tahun belakangan ini.

Kendati gendang perang terhadap narkoba di Kabupaten Pasaman telah ditabuh oleh seluruh elemen yang ada di daerah itu, namun kondisi peredaran gelap barang haram itu makin memcemaskan. Fakta yang muncul belakangan ini, jumlah tersangka maupun BB yang berhasil disita makin bertambah. Ironisnya, tak sedikit diantara pelaku Narkoba adalah warga Pasaman sendiri.

Bupati Pasaman Benny Haris Sidiyasa pada kegiatan itu mengatakan, narkoba adalah ancaman serius bagi masa depan bangsa dan negara. Kita tidak boleh setengah hati menindak hal

itu, berikan hukuman yang mampu memberikan efek jera kepada pelaku serta membuat pelaku lainnya berpikir dua kali untuk melakukan hal yang sama," tegasnya.

BB Narkoba yang saat ini dimusnahkan di halaman Kejaksaan Negeri Lubuksikaping diperkirakan BB narkoba terbesar di Sumatera Barat. Hal ini membuktikan bahwasanya Pemkab Pasaman bersama seluruh penegak hukum bekerja. "Bukan tidur seperti yang kerap ditontarkan oleh segelintir orang," papar Benny.

Dalam kesempatan itu Benny juga berpesan kepada penegak hukum untuk bekerja profesional sesuai aturan dan mekanisme yang ada. "Jangan sampai untuk menegakkan hukum kita malah menabrak aturan hukum itu sendiri, jelas mantan jaksa itu lagi.

Kapolres Pasaman AKBP Gatot Santoso, disela-sela acara tersebut mengatakan, pihaknya tak akan pernah berhenti dan memberi ruang bagi pelaku Narkoba dan kejahatan lainnya

di wilayah hukum Polres Pasaman. "Kita akan terus buru dan tak ada ampun bagi pelaku Narkoba. Say No To Drugs," pesannya.

Ketua BNK Kabupaten Pasaman, Daniel, pada acara itu menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada aparat penegak hukum. "Jadikan kritikan sebagai motivasi untuk terus meningkatkan kinerja. Mari kita jaga kekompakan dan persatuan, khususnya memerangi Narkoba dan Pekat di daerah ini," imbaunya.

Kadis Kesehatan Kabupaten Pasaman Desrizal SKM MKes pada Koran ini menjelaskan, dari sisi kesehatan, penggunaan narkoba rentan terhadap berbagai penyakit mematikan, seperti HIV/AIDS gagal jantung, TBC, paru-paru, serta putusnya jaringan syaraf ke otak. "Selain dampak fisik, pengguna juga mudah dihipnotis gangguan psikis seperti menurunnya produktivitas akibat merosotnya semangat kerja, terganggunya mental yang bisa bermuara pada kehidupan sosialnya," katanya. (ade)

1 Malam, 9 Rumah Disatroni Dharmasraya Rawan Maling

PADANG, METRO

Mengenaskan, dalam semalam di wilayah hukum Dharmasraya, Rabu (11/5) sekitar pukul 03.00 WIB, sembilan rumah yang terletak di kawasan Jorong Koto, Nagari Baru, Kabupaten Dharmasraya, "dihoyak" (dimasuki) kawanan garong. Pelaku diperkirakan lebih dari tiga orang itu, berhasil menjarah empat rumah saja. Namun lima rumah lain, tidak berhasil dijajah karena situasi tidak mendukung (keburu pagi).



CHAIRUL AZIZ

Dalam aksinya, 11 orang korban sudah melapor kepada petugas piket Polres Dharmasraya. Salah satu korban yang melapor, mengatakan, dia kehilangan barang-barang di salah satu rumah, mencapai Rp130 juta. Namun hingga berita ini diturunkan, penyidik masih melakukan penyelidikan. Keterangan saksi korban sebanyak 11 orang sudah dimintai.

Kapolres Dharmasraya AKBP Chairul Aziz kepada POSMETRO mengatakan, dari sembilan rumah orang yang dimasuki pelaku, empat rumah yang berhasil dijajah. "Modus pelaku, yaitu membuka jendela dengan cara mencongkel kemudian masuk dan beraksi," ungkap Chairul Aziz.

Kepada petugas, sebanyak 11 orang korban yang masih bertempat tinggal di satu Jorong itu, rata-rata mereka mengaku kehilangan barang-barang berharga dan uang. Mereka yang menjadi korban bernama Aliq (51), Syaiful Amri (37), Yurni (51), Rian Neng (45), Mulaili (50), Indra (40), Nina (37), Sarah (47), Lilit (45), Ipul (35) dan Amri (40). (ped)

21 Bocah Digaruk Pamong

PADANGPANJANG, METRO—Sedikitnya 21 orang anak usia sekolah digaruk tim gabungan Satpol PP, TNI, dan Polri saat asyik ngenet di beberapa warnet di kota Padangpanjang, Jumat (13/5) dinihari. Memang, menurut peraturan yang sudah ditetapkan di atas jam 20.00 WIB, anak-anak tidak diperbolehkan lagi berkeluaran di luar rumah. Namun, uniknya, dari 21 orang anak yang kemudian dilarak ke Makro Pol PP tersebut, hanya 7 orang yang anak asli Padangpanjang. Selebihnya mengaku berasal dari Barusangkar, Bukittinggi, bahkan Solok.

Mereka yang rata-rata

berusia setara murid SD masih di warnet dan tidak pulang ke rumah yang serba jauh itu, meski waktu menunjukkan pukul 02.00 dinihari. Kenyataan inilah yang membuat aparat yang terlibat operasi dinihari itu terperangah.

"Sudah jam 02.00 dinihari dan mereka belum pulang ke rumah. Awalnya, kami kira mereka anak-anak Padangpanjang juga. Tapi, setelah ditanyai, ternyata asal mereka cukup jauh," kata Kasi Dikdak Pol PP Padangpanjang, Suryati.

Dikatakan, latar belakang masing-masing anak yang berasal dari luar Padangpanjang itu juga serba unik.

"Di antara mereka ada yang pengemis, pakiah, gelandangan sampai pelarian yang memang tidak mau pulang ke rumah," sebut Suryati.

Salah satu bocah yang dimaksud Suryati adalah Jonian Putra (10). Namanya ternyata tak sebagus nasibnya. Jonian mengaku sehari-hari bekerja sebagai pengemis.

"Stang, awak mancaru pilih minta sadakah ka kadai-kadai," katanya pada POSMETRO. Lalu, pada malam harinya, Jonian menghabiskan uang yang ia cari tadi siang di depan komputer warnet. "Awak main game. Sudah tu lalok lai. Dek urang warnet, ndak baa doh," katanya.

Joni yang ditangkap di salah satu warnet di kawasan Terminal Lapangan Karitin membuat aparat terbelalak atas pengakuan ini. Setelah dikroscek ke penjaga warnet, ternyata memang ia adalah langganan disana. "Joni memilih warnet tersebut karena dia juga tidak punya tempat tinggal. Jadi, sembari main dia juga dapat tempat berteduh untuk tidur. Penjaga

warnet di tempat itu tidak mengusirnya kok," kata Suryati.

Lain Joni, lain lagi Buyung (9/bukan nama sebenarnya). Bocah ini melarikan diri dari rumahniya karena merasa tidak nyaman, tidak diperbolehkan orang tua main ke warnet. "Awak main ka warnet se indak buliah doh. Wak lari kasiko lai," kata bocah yang mengaku berasal dari luar Padangpanjang itu. Di dalam sakunya, saat kabur beberapa hari lalu, Amin hanya mengantongi Rp50 ribu.

Kami menghubungi orang tua atau pihak sekolah mereka untuk menjemput mereka. Sebagian bahkan ada yang kami antarkan karena tak ingat nomor HP orangtuanya. Kami berharap para orang tua lebih awas di masa yang akan datang," sebut Kasatpol PP Sukma.

Meski unik dan terkesan lucu, namun kasus yang dialami 14 orang bocah usia SD ini memirisakan hati Kita. Demi warnet, mereka rela mengemis, mamakiah bahkan kabur dari rumah (muh).

Setelah 4 Hari

Warga Luar Agam Datang Melihat Crop Circle

AGAM, METRO

Setelah empat hari pasca kemunculan mirip Crop circle di sawah rawang daerah Koto Niua, Jorong Sungai Janiah, Kenagarian Tabek Panjang, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, masih dipasang garism polisi (police line). Pasalnya, empat hari semenjak ditemukan, masih banyak masyarakat yang mendatangi tempat itu melihat yang terjadi sesungguhnya.

Demikian dijelaskan Kapolsek Baso, AKP Joko Dwi Putro, ketika dihubungi

POSMETRO, kalau untuk sementara sawah yang rusak itu terpaksa masih dipasang garis polisi, sebab dari pengamatan pihak kepolisian masih banyak masyarakat dari berbagai daerah datang ke tempat itu untuk melihat hal yang terjadi. Selain itu, untuk mengamankan tanaman padi yang lain agar jangan rusak diinjak oleh masyarakat.

Disinggung tentang penyebabnya sendiri, terang Joko, kalau dari penyelidikan sementara diduga kuat kalau

rusaknya padi tersebut sengaja dirusak orang yang tidak diketahui motifnya. Untuk memastikan siapa pelakunya juga sangat susah, sebab tidak ada saksi pasti yang menyaksikan secara langsung. Kuat dugaan sementara dilakukan oleh manusia, sebab melihat patahan yang acak tersebut, hampir sama tingginya. "Artinya, melihat yang ada, seseorang itu mematahkan padi dengan tangan bukan diinjak. Sebab, kalau hanya diinjak padi hanya akan rebah tidak akan patah

sedemikian rupa. Namun, yang pasti kita akan terus melacak tentang kejadian ini tentang siapa pelaku di balik ini melakukan pengrusakan padi orang lain," tegas Joko.

Seperti yang dilansir sebelumnya sesuai keterangan pemilik sawah Ramadani (35), kalau kejadian Mirip Crop circle di sawahnya tersebut pertama kali diketahui pada Rabu (11/5) pagi dimasa ada sebagian kecil di tengah sawah yang rusak. Namun, hal itu tidak dihiraukan oleh pemilik dan mencoba memperbaiki padi

yang patah itu.

Keesokannya, Kamis (12/5) pukul 09.00, ketika Ramadani membersihkan semak di tebing dekat sawahnya, begitu melihat sawahnya dia kembali dikejutkan dengan kejadian serupa, termasuk sawah kecil yang ada di sebelah sawah pertama yang juga rusak sebagian kecil. Selanjutnya Jumat (13/5), karena semakin banyak yang datang dan dikhawatirkan akan merusak padi, polisi memasang garis polisi sekeliling sawah. (wan)



Ngaku Cemburu Anak Bagan Tampar Pacar

PAINAN, METRO

Gara-gara cemburu dan ringan tangan pada sang pacar, Ayung (27) eks-pelajar SMA di Kecamatan Koto XI Tarusan-Pessel, mesti berurusan dengan pihak berwajib. Ayung yang selama ini dikenal sebagai anak buah kapal penangkap ikan di Carocok Tarusan (itu) pada KTP sebagai warga Kampung Semaung, Kenagarian Duku, Tarusan-Pessel, dilaporkan kepada pihak berwajib.

Pelapor tak lain Arman (45), ayah dari pacarnya bernama Selvi Haryanti (16), pelajar yang masih duduk dikelas 2 SMAN 1 Koto XI Tarusan. Dilaporkan dengan tuduhan telah melakukan kekerasan dengan menampar bagian wajah korban sebanyak beberapa kali sehingga menyebabkan luka memar. Dari pemeriksaan, terlihat beberapa bagian tubuh, wajah, dan bagian lainnya dari gadis jolong gadang, memang terlihat ada sejumlah bekas tamparan itu.

Pelaku ketika ditemui koran ini, Selasa (17/5) di tahanan Mapolsek Koto XI Tarusan mengakui semua perbuatan yang dilakukannya terhadap pacarnya. "Saya khilaf dan mohon maaf pada semua anggota keluarga pacar saya itu Pak. Kejadian ini terjadi karena rasa cemburu dan terlalu cinta sama dia," katanya.

Dia mengaku, tak ingin ada orang lain yang dekat-dekat dengan gadis pujaan hati saya itu. Sebab saya ingin kelak jadi suami dari kekasihnya itu. "Saya hanya anak-bagan (kapal) dan hasilnya seadanya, namun saya akan berusaha keras untuk mengumpulkan uang untuk pernikahan kami kelak, semoga saya dimaafkan oleh Selvi dan keluarganya," katanya.

Dia menyebut, bersedia bertanggung jawab dengan semua yang saya lakukan, sebab ingin rasanya melihat selvi lulus SMA dulu baru nantinya kami menikah dan punya anak serta hidup bahagia.

Saya memukulkan di rumah saya di Duku Pak. Sebab saya desak pacar saya itu, apakah dia punya teman laki-laki istimewa lain selain diri saya, namun setelah dipukul barulah dijawabnya menyang ada, terang Ayung mengakui.

Kapolres Pesisir Selatan, AKBP Hariyanto S didampingi Kasatreskrim AKP Zulkarnaini dan Piskapolsek Koto XI Tarusan Iptu Suhendriyono membenarkan adanya laporan kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan. Kasusnya telah ditangani petugas, sedangkan pelaku juga telah ditangkap berdasarkan laporan keluarga korban pada senin (16/5) lalu, katanya. (dull)

Pengembangan Kasus Rampok 3 Kg Emas

Tiga Penjahar Tower Diringkus

PADANG, METRO - Polresta Padang berhasil menangkap tiga target operasi (TO) kasus pencurian aki tower dan warnet. Ketiga pelaku ini berhasil ditangkap jajaran kepolisian Sabtu (14/5) sekitar pukul 23.00 WIB.

Ketiga tersangka yang ditangkap tersebut yaitu AR (31), ED (30) dan C (31). AR dan C diringkus di Nanggalo, sedangkan ED ditiduk di Kuraji. Penangkapan terhadap tiga TO ini berdasarkan keterangan MD yang merupakan pelaku perampokan 3 kg emas di Limapuluh Kota, 29 Maret lalu. MD dimintai keterangannya oleh Polresta Padang langsung ke Polresta Limapuluh Kota Kamis (12/5). Penangkapan tersangka ini berakibatkan dari kejadian dari para anggota MD ini merupakan TO kita juga dalam rangka aksi tower dan warnet. Dari MD inilah berhasil dikembangkan dengan menangkap tiga tersangka lainnya. Ujar Kabl-

resta Padang Kombes Pol M Seno Putro kepada wartawan di ruangannya Rabu (18/5).

Kombes Pol Seno menambahkan, dari keterangan ketiga tersangka yang sudah ditahan di Polresta Padang tersebut berhasil diamankan dua unit LCD, dua unit CPU, satu unit televisi, satu unit kuikaa, satu unit laptop, sebuah tas, satu karung pakaian, dua sepeda motor mereka Yamaha dan Jupiter Z. Barang bukti ini berhasil diamankan dari rumah masing-masing tersangka. Saat penangkapan mereka ini tidak memberikan perlawanan terhadap petugas, katanya.

Selain mereka bertiga, masih ada empat TO lagi yang akan ditangkap selanjutnya yaitu DG, RH, S, dan R. Dari Galatan yang dimiliki Polresta Padang, komplotan ini sudah melakukan aksi pencurian aki tower dan warnet ini sejak 2009 yang lalu.

Dalam menjalankan aksinya, mereka ini menggunakan linggis. Pencurian aki

tower sudah dilakukan sebanyak 11 TKP dan warfet sebanyak 25 TKP. Penjahar kriminal ini mereka yakinkan hampir di semua kecamatan di Kota Padang.

Terakhir mereka melakukan pencurian pada Maret 2011 di Khatib Sulaiman dimana ditemui 10 set komputer

yang. Selain menanti aki tower dan warnet, komplotan ini juga melakukan pencurian terhadap tabung gas dan pakaian warga (K).

Balakota Digerayangi Garong

Pompa Air Mushalla Diembat

PAYAKUMBUH, METRO - Aksi pemerasan kembali terjadi di kawasan kawasan hukum Mapolresta Payakumbuh. Kali ini, maling menggasak kompleks Balakota Payakumbuh yang berada persis di Bukit Siballuk Kelurahan Balakota Panjang. Satu unit mesin pemompa air mushalla rabid dibawa kabur pelaku pencurian.

Akibat kejadian itu pemerintah kota digerayangi untuk menanggung kerugian puluhan rupiah. Tak hanya itu para pegawai hingga masyarakat yang datang ke sini sepanjang Rabu (18/5) ter-

sempat terpaksa menahan diri untuk tidak masuk ke dalam toilet. Sebab air di toilet kering. Kata sejumlah pegawai Balai Kota Payakumbuh, ketika ditemui POSMETRO, kemarin.

Keterangan yang dihimpun POSMETRO hingga kemarin belum diketahui pasti sejak kapan mesin pemompa air di Balakota itu hilang. Besar dugaan, maling beraksi saat para pegawai menikmati cuti bersama yang ditetapkan secara mendadak sejak Sabtu hingga Selasa lalu. Wali Kota Payakumbuh Josrizal Zain ketika ditanya

jumlah wartawan terlihat kegelisahan begitu mengetahui peristiwa hilangnya mesin pemompa air di balakota. Dia berharap, pengamanan di kantor pemerintahan dan fasilitas publik semakin ditingkatkan untuk menghindari aksi pencurian.

Wako juga meminta seko Payakumbuh lewadi Datuk Batujuh Seger menunjuk staf untuk merencanakan solusi atas hilangnya mesin pemompa air. "Kasihan kita dengan masyarakat yang mau sholat atau buang air di toilet. Kalau bisa besok sudah diperbaiki," harapnya (K).

Pencurian di Masjid Makin Marak

Warga Diminta Waspadaai Orang Asing

PAYAKUMBUH, METRO - Maraknya aksi pencurian uang kotak infak serta barang-barang berharga di beberapa masjid di wilayah hukum Taklimopuluah sejak beberapa bulan belakangan ini membuat sejumlah warga bahkan penghafid mesjid kebingungan. Kondisi ini dinilai bakal membuat fatal mengancam jika saja tidak diwaspadai. Mengingat masih rentannya lokasi masjid dijadikan pelaku sebagai target pencurian. Kita mungkin sudah sama-sama tahu kalau pengajaran Masjid di lokasi

yang ramai atau pun lokasi sepi sangat lemah. Penjaga atau pengunjung sering kecolongan di sana. Seperti pencurian uang kotak infak barang-barang berharga bahkan juga sepatu dan sandal para jamaah masjid. Para tokoh masyarakat sekaligus penghafid hukum taklimopuluah Budi Leonard kepada POSMETRO ketika berbincang di kawasan Sarilamak Rabu (18/5).

Katanya, untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, terutama sekali pada saat masjid lengang, masyarakat beserta pihak keamanan

lebih waspada terhadap aksi pencurian. Hal itu dilakukan di samping lebih meningkatkan penjagaan pada masjid atau pun di mushalla karena selalu diadakan masyarakat sebagai pembatas pada orang-orang asing yang datang ke masjid. Terutama sejak pada daerah terpencil ini sepi karena jika ditinjau peristiwa atau insiden pencurian yang sudah sudah. Pelaku kebanyakan berasal dari warga luar kota yang datang ke sini. Berdasarkan catatan

POSMETRO dengan LSM Forum Peduli Taklimopuluah sejak awal 2011 hingga kemarin terhitung sekitar empat kali aksi pencurian uang kotak infak di Taklimopuluah. Pertama aksi pencurian kotak infak masjid di Kenangan Sarilamak Kecamatan Harau tahun lalu.

Kedua, Minggu (23/1) seorang pria pengangguran dicegat polisi karena ketahuan mengasak uang tunai milik Masjid Al-Miftahin Tanjung Pahin. Ketiga, pencurian kotak infak Masjid Nufus Islam Sungai Beringin, Jumat (22/4). Pelakunya juga

terangkap, bahkan nyaris tewas di halaman masjid. Sementara keempat, Selasa (17/5), ciliran kotak infak Masjid Muhammadiyah di kawasan Pasa, Payakumbuh persisnya depan SMPN Payakumbuh dibobol maling.

Dalam menalar keraksinya para pelaku, pihaknya akan tetap selalu memakai modus mengendat masjid atau berpura-pura main shalat. Setelah memastikan kondisi masjid sepi, sang pelaku langsung beraksi dengan cara memasukkan busur atau pistol ke dalam saku yang sengaja dibawanya (K).

Penambang Hilang Masih Dicari

SIJUNJUNG, METRO

Pencarian terhadap Yamin (22), korban tambang emas ilegal (Peti), di belakang kantor Bupati Sijunjung masih berlangsung. Sulitnya medan membuat evakuasi terganggu. Pekerja Peti ini tertimbun tanah longsor di dasar sungai Taluak, Batang Palangki, Nagari Muaro, Kecamatan Sijunjung, Rabu (18/5). Riki (42), pemilik kapal sekaligus pemilik ulayat sudah ditetapkan polisi sebagai tersangka.

Pantauan POSMETRO di lapangan, pencarian korban yang diperkirakan sudah meninggal dunia itu masih terus diupayakan oleh rekan-rekan korban sesama pekerja. Ada sekitar empat kapal keruk di lokasi yang terdapat di belakang kantor itu membantu pencarian korban. Tim SAR yang turun ke lokasi bersama petugas Polres dan Polsek Sijunjung tak bisa berbuat banyak akibat sulitnya medan.

Di sekitar lokasi terlihat belasan kapal keruk yang ikut menghentikan aktivitasnya. Pencarian jasad

korban ini mendapat perhatian dari warga sekitar.

Mobil ambulance dari Puskesmas Gambok pun sudah berada di lokasi kejadian yang berjarak sekitar 300 meter dari jalan kampung tersebut. Pencarian korban yang tertimbun ini sempat dihentikan pukul 23.30 WIB. Pencarian kembali dilanjutkan, Kamis pagi pukul 07.30 WIB.

Namun hingga berita ini diturunkan, pencarian jasad korban masih terus berlangsung. "Masih terus diupayakan. Korban sempat ditemukan, oleh rekannya namun longsor datang lagi sehingga evakuasi gagal dilakukan," jelas Kabag Ops Polres Sijunjung Kompol Harizal Abbas didampingi Kapolsek Sijunjung AKP Syahrul Chan di sela-sela pencarian jasad korban di Muaro Sijunjung, Kamis (19/5).

Saat kejadian, korban dibarkan bekerja bersama beberapa rekannya yang lain. Rekan kerjanya masih ada hubungan kekerabatan dengan korban. Namun

naas bagi korban, ketika dia menyelam ke dasar sungai terjadi longsor yang mengakibatkan korban tertimbun. Upaya yang dilakukan korban terbilang cukup nekat karena rekan-rekannya yang lain bekerja memakai kayu penyangga.

Menurut Syahrul Chan, Riki selaku pemilik kapal dan tanah ulayat sudah dia panggil dan ditetapkan sebagai tersangka. Tersangka belum ditahan karena kita menunggu korban ditemukan.

"Tersangka sudah kita panggil. Surat penahanan langsung kita berikan setelah korban ditemukan. Sekarang kita beri kesempatan kepada tersangka untuk membuktikan tanggungjawabnya sampai korban ditemukan," katanya. (n)

UPAYA—Tim gabungan Search And Rescue, serta masyarakat setempat berupaya melakukan pencarian korban Yamin (22), korban tambang emas ilegal yang tertimbun longsor.



Razia Pol PP Bocor

Mesin Ketam dan 41 liter Tuak Disita

PASAMAN, METRO
 Ganggu ketertiban dan ketenteraman umum, mesin ketam milik Ridwan (48) warga Sinonoan, Kecamatan Padang Gelugur, yang digunakan untuk usaha pembuatan bak truk, disita Satpol PP Kamis pekan lalu. Dihatir yang sama, juga disita puluhan liter tuak di Pakter Tuak milik Pasaribu, di Kecamatan Panti.

Kasatpol PP, Pasaman, Yusrizal, didampingi Abdul Muhih (Kasi Ridak) menyebutkan, Kamis (19/5) sore, mereka melakukan razia rutin ke Kecamatan Panti dan Padang Gelugur. "Pada razia multi sasaran itu, pasukan penegak

perda itu mengamankan satu unit mesin ketam di usaha bak truk milik Ridwan di Kecamatan Padang Gelugur," sebutnya.

Sebelum dilakukannya penyitaan tersebut, Ridwan telah berulang kali diperingati baik secara lisan maupun tertulis.

"Peringatan dimaksud tidak diindahkan yang bersangkutan. Saat dilakukan peninjauan pada lokasi usaha bak truk itu, petugas masih mendapati pemakaian fasilitas umum untuk tempat usaha," jelas Abdul Muhih.

Fasilitas umum yang dipakai Ridwan yakni badan jalan,

bahkan terkadang juga menjorok ke Jalan Lintas Sumatera (Jalinsum) di depan tempat usaha dimaksud. Selain mengganggu jalulintas, hal itu dikhawatirkan bisa menyebabkan terjadinya kecelakaan.

Terkait pelanggaran yang dilakukan Ridwan dalam kegiatan usahanya itu, merunut pada Perda Pasaman No 12 Tahun 2003 jo Perda Provinsi Sumbar No 11 Tahun 2007 tentang Ketertiban dan Ketenteraman Umum, maka dilakukan penyitaan satu unit mesin ketam. "Artinya, pemilik tempat usaha akan dipanggil ke Kantor Pol PP Pembak Pasaman di Lubuk Sikaping,"

jelas Yusrizal.

Penyitaan yang dilakukan PPNS Pol PP itu, dilakukan tanpa perlawanan dari yang bersangkutan.

"Saat eksekusi BB oleh petugas, Ridwan sempat meminta agar hal itu tidak dilakukan. Namun, petugas tak bergeming karena sebelumnya kepada yang bersangkutan telah dikirimkan teguran tertulis sebanyak tiga kali, namun tidak pernah diindahkan," kata Abdul Muhih menambahkan.

Pada hari yang sama, Satpol PP juga melakukan razia minuman keras (miras) dengan target operasi Pakter

Tuak di dua kecamatan.

Disebutkan Abdul Muhih, diduga operasi itu bocor ke pemilik Pakter. Sebab, saat petugas tiba di lapangan, hampir seluruh Pakter ditemukan dalam kondisi tutup.

"Hanya Pakter Tuak milik Pasaribu di Kecamatan Padang Gelugur yang terbuka. Di tempat itu disita setidaknya 41 liter," sebut Abdul Muhih.

Menurutnya, penyitaan terhadap tuak tersebut didasarkan Perda No.2 Tahun 2009 tentang Larangan Minuman Beralkohol. "Tuak termasuk minuman beralkohol," sebut Abdul Muhih. (ade)

Lamaran Belum Ditanggapi

Tubuh Pacar "Dilumat" di Hotel

PADANG, METRO
 Pria FS (29) harus berurusan dengan polisi. Dia diduduh sang pacar sebut saja namanya Bunga (14), melumat tubuhnya di salah satu hotel melati di Kota Padang. Selasa (17/5) sekitar pukul 18.00 WIB. Perbuatan busuk itu diketahui orang tua Bunga, Nurbaya (masih nama pinjangan) (34) warga Lubukbegaluang.

Atas laporan Bunga kepada ibunya, sesuai LP/815/K/VI/2011-Resta Rabu (18/5), persoalan itu diangkut ke ranah hukum. Padahal sebelumnya,

FS sudah meminang Bunga, namun belum ada jawaban dari pihak keluarga wanita.

Menurut Nurbaya kepada petugas piket di Ruang Pelayanan Perempuan dan Anak (PPA) Polresta Padang, kejadian itu bermula saat Bunga sudah mengikat tali kasut dengan pelaku April lalu. Ulah acap ketemu muka, akhirnya Bunga (14) gadis bau kencur yang tidak

amat sekolah ini menyanggapi hasrat untuk hidup berdua dengan lelaki idamannya, FS.

Sebagai bentuk kesungguhan, bulan lalu pria asal Sumut ini mendatangi orang tua Bunga yang terletak di kawasan Lubukbegaluang dengan maksud hubungan ini harus lebih ditingkatkan lagi, dengan niat FS melamar Bunga. "Memang FS pernah datang ke rumah untuk melamar. Tapi Bunga kan

punya niniq mamak dan keluarga lain. Niat baik itu belum bisa kami tuntaskan," aku Nurbaya kepada petugas piket seperti dalam laporan polisi.

Karena tidak ada jawaban dari pihak keluarga, maka FS diam-diam bertindak nekad. Bunga diajak ke hotel melati yang ada di Kota Padang. Disitu, diduga kuat tubuh Bunga didiciplu pelaku. Pulang dari hotel, Bunga kemudian menceritakan perbuatan FS terhadap dirinya.

Hingga niat baik FS tersebut berujung ke kantor polisi.

Kapolresta Padang, Kombes Pol HM Seno Patro, kepada POSMETRO mengukuti laporan korban memang sudah masuk dan penyidik sudah mempelajarinya. Keterangan pelapor Nurbaya sudah diambil. Hanya saja, dalam waktu dekat ini pelaku yang tinggal di kawasan Kuranji akan dipanggil untuk dimintai keterangannya. (ped)



MISENO

Telinga Keluarkan Darah Segar Penyeberang Jalan Tewas

SAWAHLUNTO, METRO
 Niat pulang ke rumah, jernyata tidak kesampailan. Hanya beberapa meter saja dari rumah, tiba-tiba tubuhnya dihantam sepeda motor Yamaha Jupiter Z BA 2297 JP yang dikendarai Riko Fernando (21), PNS di Sawahlunto.

Akibat kejadian pada Rabu (18/5) di Jalan Jenderal Sudirman, Kota Sawahlunto sekitar pukul 08.00 WIB itu, tubuh Amir (56) terlempar. Kedua telinganya mengeluarkan darah. Masyarakat yang menyaksikan melarikan korban ke rumah sakit daerah. Belum sempat menjalani perawatan medis, korban akhirnya tewas.

Kapolresta Sawahlunto, Kompol Anom Munarto kepada POSMETRO mengatakan, saat ini penyelidikan masih dilakukan. Ketika diduduh jatuhnya, pengemudi sepeda motor yang sempat di tunggakan dekat SMAN 1, Riko yang meninju ke kiri itu kaget. Sebab, dari arah itu terlihat seseorang yang melintas. Tak pelak, tubuh korban teritabrak. "Hingga kemarin, dua orang saksi masing-masing Eri (35) dan Andira (23) sudah dimintai, termasuk mengamankan BB," tandas AKBP Ana. (ped)



ANO MUNARTO

Jual Togel, Warga Keturunan Dibekuk

PADANGPANJANG, METRO
 Hendris Ali alias Lie Tiong Han (30) sama sekali tak menyangka aktivitas rutinnya sebagai pedagang Togel bakal terusik petugas, Rabu (18/5) lalu. Di kawasan Jalan M Yamin di mana ia biasa dagang, warga Kampung Cino Padangpanjang itu dibekuk.

Awalnya jajaran Sat Reksrim Polres Padangpanjang sudah menyelidiki gerak-gerik Han. Ternyata dari hasil penyelidikan tersebut, Han memang seorang pengedar togel.

"Saat dibekuk, dia sedang merekap hasil penjualan harian. Terlihat dari kertas folio di mana ia mencatat pelanggan-pelanggannya," kata Kasat Reksrim Polres Padangpanjang AKP Abdurrohman, Juntat (20/5).

Selain buku rekap, polisi juga menyita barang bukti berupa uang senilai Rp171 ribu dan buku tabir mimpi. "Saya

Handy

hah!

melawat!

Lapa!

Dua Pasangan ABG Bermesum di GOR

Seorang di Antara Pelaku, Berstatus Istri Orang

PADANG, METRO

Dua pasangan *illegal* yang dicurigai berbuat mesum, diamankan ke Markas Pol PP, Sabtu (23/5). Kedua pasangan

ini dididik pertama kalinya oleh anggota Polsek Padang Barat, pukul 23.00 WIB. Kedua pasangan tersebut yaitu OI (16) dengan pasangannya SS

(15) dan TY (17) dengan pasangannya NF (16). Ironisnya, SS berstatus "istri orang." Pasangan ini berasal dari luar Kota Padang yaitu Luhuk-basung, Pesisir Selatan dan Solok.

"Kita akan terus melakukan penertiban terhadap keberadaan pasangan-pasangan *illegal* yang berbuat mesum di Kota Padang karena telah melanggar Perda No 11 tahun 2005 tentang Ketertiban Umum dan Ketenaraman Masyarakat," ujar Kepala Pol-PP Padang Yadrison kepada POSMETRO, Minggu (23/5).

Saat digrebek, terang Yadrison, di tangan kedua pasangan ini ditemui minuman WN dan M-150. Kedua pasangan ini, baik yang cowok maupun

yang cewek, sama-sama minum minuman tersebut. Kedua pasangan ini akhirnya dilepaskan, karena telah dijemput orangtuanya. Namun, sebelum dilepaskan, kedua pasangan ini mesti membuat surat perjanjian untuk tidak melakukan perbuatan serupa. Kalau tidak, akan diberikan sanksi yang cukup berat.

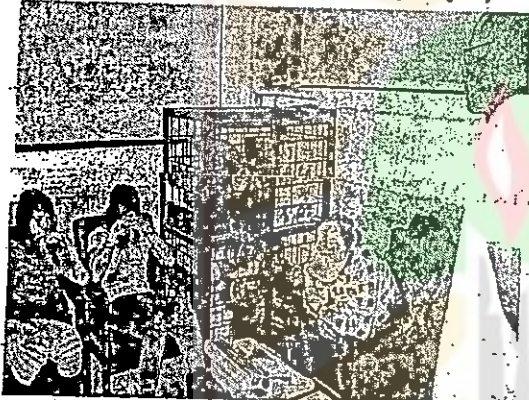
Anjal Diamankan Pemko juga terus melakukan penertiban akan keberadaan anak jalanan (anjal) yang melakukan aktivitas di lampu merah jalan-jalan utama Kota Padang. Aktivitas anjal seperti mengemis ataupun mengamen, tentu saja akan mengganggu jalur lalu lintas.

Tidak itu saja, keberadaan anjal di jalan raya, tentu saja akan berakibat fatal bagi me-

reka. "Alur kendaraan yang padat dan ramai, tentu saja sangat membahayakan bagi mereka, misalnya saja kecelakaan," ujar Yadrison, kemarin.

Bentuk keseriusan Pol PP dalam menertibkan anjal, terlihat dengan terjaringnya dua anjal di lampu merah Jalan Bagindo Aziz Chan dekat kantor Satpol PP Padang. Dua anjal yang terjaring tersebut yaitu Beni (8) dan Topit (10), keduanya warga Tunggul Hitam.

Yadrison mengatakan, keberadaan anjal ini di jalanan, tak lepas dari orangtua yang membiarkan dan menyuruh anak-anaknya mengemis atau mengamen di jalanan. Ini terlihat, dengan disetorkan uang hasil di jalanan tersebut kepada orangtuanya. (ki)



Widia yadiposmetro

MESUM—Dua pasangan *illegal* yang kedapat mesum di GOR, saat diambil keterangan di Markas Pol PP Padang.



Ibu-Anak Disambar Petir, Dua Saksi Diperiksa

AGAM, METRO

Kematian ibu dan anak disambar petir bernama Nerwati (44), dan anaknya Indah Permata Sari (14) pelajar SMP Kelas I, Sabtu (21/5) sekitar pukul 17.15 WIB, penyidik sudah memeriksa dua orang

saksi. Dua saksi yang diperiksa masing-masing Syafrudin (28) dan Ambril (35), warga Jorong Subang Aia, Nagari Lareh Aia, Kecamatan Palembang, Agam, bahwa peristiwa yang dialami ibu dan anak itu murni musibah.

Kejadian yang terjadi di depan rumah korban di Jorong Subang Aia itu, karena korban dan anaknya sedang mengambil baju jemuran yang dijemur. Saat itu hujan turun begitu deras, diiringi dengan dentuman petir yang menggelegar.

Satu hingga dua petir tidak mengenai tubuhnya, namun petir ke tiga, tubuh korban dan anaknya disambar hingga hangus. "Jadi bukan melihat pelangi," ungkap Kapolres Agam AKBP Nurcahyo, didampingi Kasatreskrim AKP Masri Cai SH kepada POSMETRO.

Dikatakan, Masri Cai, kejadian yang terjadi di rumah korban yang terletak di kawasan perbukitan itu, sebenarnya sudah sering terjadi. Memang di lokasi kejadian itu, petir selalu menggelegar. Barangkali disebabkan oleh faktor iklim tempat tinggal korban yang terletak di kaki bukit.

Kasek Itu Telah Pergi Diiringi rasa haru dan tangis melepas kepergian Nerwati (35) Kepala SD 39 Gumarang, yang tewas disambar petir Sabtu (21/5) di depan rumahnya bersama anak semata wayang Indah

Permata Sari (13)

Rasa sedih dan duka yang mendalam tidak bisa disimpan suaminya tercinta Mulyadi (48) yang juga seorang Kepala SD 29 Gumarang. Air mata Mulyadi jatuh tak tahan, istrinya tercinta dan anak buah kasih mereka ikut tewas disambar geledek.

Mulyadi tidak bisa banyak bicara, setiap kali temannya datang ia semakin sedih dan malahan meratapi apa yang tengah ia hadapi, termasuk ketika Kadisdik Agam Drs Erwin Umar dan Sekretarisnya Ediosman SPd MPd datang serta yang lainnya, ia menangis sehingga atasannya ikut terbawa haru.

"Kami merasa apa yang dirasakan, kami ikut sedih dan berduka yang mendalam," ujar Ediosman dengan buntut tangan yang ikut merinding. Almarhum Nerwati yang baru empat tahun menjadi Kepala Sekolah itu, hari Minggu lalu dikubur berdampingan dengan anaknya Indah Permata Sari, tak jauh dari rumah. (ped/den)



Ibarat Mencari Jarum dalam Pasir

Tak Seorangpun Pelaku Teror Bom Diringkus

PADANG, METRO

Kepolisian belum bisa melakukan penangkapan terhadap pelaku aksi teror yang selama ini terjadi di Sumbar, khususnya di Kota Padang. Mengingat, menangkap pelaku teror, jama halnya mencari jarum dalam pasir. Kesulitan kepolisian dalam mengungkap pelaku, disebabkan karena belum adanya informasi

dari masyarakat yang memberikan keterangan mengenai ciri-ciri pelaku.

"Kesulitan pihak kepolisian untuk membongkar pelaku teror, mengingat tidak adanya masyarakat yang melihat pelaku saat meledak paket yang diduga bom tersebut," ujar Kabid Humas Polda Sumbar AKBP AB Kawedar kepada POSMETRO,

Selasa (24/5).

Kawedar menilai, melihat tujuh aksi teror yang terjadi di Kota Padang selama ini, dirinya menduga pelaku masih sama atau masih dalam satu komplotan. "Dilihat dari isi bomnya, tidak ada mengandung unsur kimia dan hanya sekedar iseng saja dengan memasukan kabel, kaleng cat dan lainnya," tandasnya.

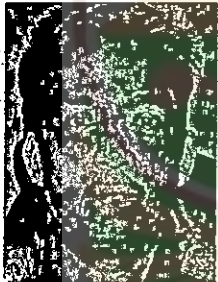
Sementara, pelaku teror bom selama ini kata Kawedar, kanya ingin membuat kondisi masyarakat resah dan tidak tenang saja. Seolah-olah Kota Padang ini mencekam. Bila pelaku teror bom ini tertangkap nantinya, terang Kawedar, bisa dikategorikan perbuatan teroris dengan UU Anti teroris dengan ancaman 15 tahun penjara. (ki)



Bolos, 8 Siswa Digaruk

PASBAR, METRO

Satuan Polisi Pamong Praja (Pol PP), Kabupaten Pasaman Barat, menggaruk sedikitnya 8 siswa tingkat SMA yang berkeliraran pada jam sekolah. Mereka ditangkap saat berada di salah satu warung (Internet/Warnet) di Simpang Ampek, Kecamatan Pasaman. Selasa (24/5). Dicap siswa itu diantaranya, IE (18), WM (18), MJ (19), YG (19), RI (16) dan BA (16).



ABDI SURYA
Kasat Pol PP Pasbar

beberapa anak sekolah sedang hendak memasuki warnet. Melihat hal itu, petugas turun dan memasuki warnet tersebut dan mendapati 8 siswa sedang berpakaian sekolah.

Setelah dicokok petugas, para siswa itu digelandang ke Makro Satpol PP Pasbar. Lantas para calon generasi penerus bangsa itu berikan pembinaan lebih lanjut dan kepala sekolahnya dipanggil.

Mereka mengaku perbuatan dan menyesali perbuatan bolos ini," terangnya.

Ditambahkan Kasi Rikdak, Khaisar didapatkan para siswa sekolah bolos belajar itu merupakan evaluasi terhadap dunia pendidikan Kabupaten Pasbar. Baik bagi Dinas Pendidikan, sekolah, para orang tua dan siswa sendiri. "Kami terus melakukan monitoring dan penerbitan rutin ini setiap hari ke sekolah dan sejumlah warnet di Pasbar," tegas Khaisar. (e)

Kasat Pol PP Pasbar, Abdi Surya, kepada POSMETRO Selasa (24/5) mengatakan, selama ini, kami sudah banyak mendapat laporan dari masyarakat tentang maraknya siswa sekolah bolos dan merokok di jam sekolah yang mangkal pada warnet. "Berkat laporan itu, kami berhasil menjaring 8 siswa yang sedang main di salah satu warnet di Simpang Ampek," kata Abdi.

Dikatakan, sebelum digiring ke mobil patroli, awalnya petugas Satpol PP melihat

Pasangan Ilegal Digiring

26 Mei 2011

BELAKANG BALOK, METRO

Meski sudah sering diberitakan, namun pasangan ilegal masih nekad berbuat mesum di lokasi objek wisata Benteng Bukittinggi, Rabu (25/5). Karena ketahuan berbuat tidak senonoh, pasangan ini langsung digiring ke Satpol PP untuk diproses.

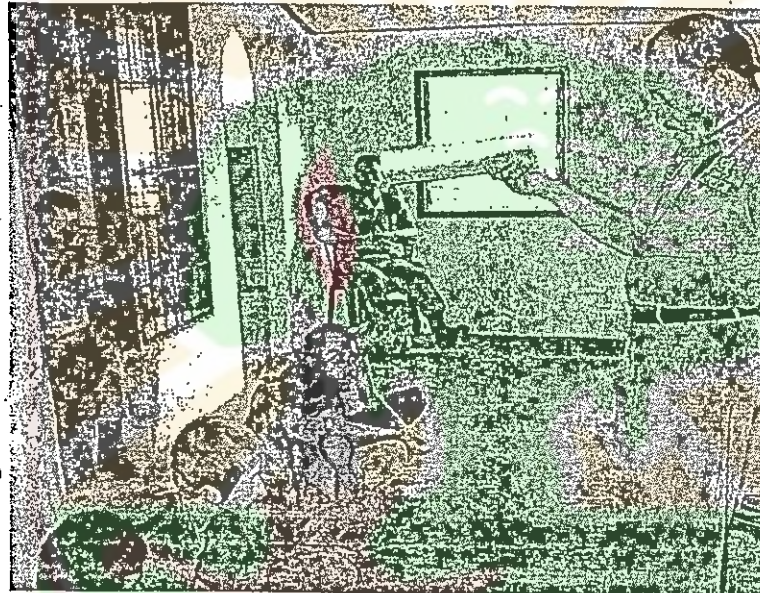
Kepala Kantor Satpol PP melalui Kasi Ops Drs Reka Syahrul menyatakan, pasangan ilegal itu, Peri (21), warga Ketaping Padangpariaman dan Anisa Fitri (19) warga Batusangkar yang tinggal di Padang digerebek oleh Satpam yang bertugas di Benteng. Petugas ini memberitahu kepada Satpol PP. Ketika digerebek, perbuatan pasangan muda-mudi ini memang sudah tergolong keterlaluan. Si wanita nekad melakukan oral terhadap sang pacar, *ami hasil*

Sesuai dengan interogasi keduanya di Mapol PP, mereka sudah berpacaran sekitar enam bulan dan sudah sering melakukan hubungan suami isteri. Hubungan mereka sudah direstui keluarga masing-masing.

Namun, belum ada niat mereka untuk *nikah* dalam waktu dekat ini. Sedangkan pasangan ini baru pertama kali datang ke Benteng. Mereka sampai di objek wisata itu pada hari yang sama sekitar pukul 11.00 WIB dari Padang.

Selanjutnya, kata Reka, kedua pasangan ini disuruh membuat surat pernyataan di atas materai yang inti isi pernyataan tidak akan mengulangi perbuatan mereka lagi di Bukittinggi.

Untuk pembebasan mereka sendiri, masing-masing pihak keluarga sudah dihubungi untuk menjemput dan juga akan diberi arahan. "Kita sudah panggil pihak keluarga mereka masing-masing, tegas Reka. (wan)



ARAHAN— Kasi Rikdak, Khaisar sedang memberikan arahan kepada lima anak Punk yang diamankan Pol PP Pasbar, ketika sedang berada di lampu merah Bundaran Simpang Ampek.

Lima Anak Punk,
1 Wanita Diamankan
Rambut Mohank
Dipotong

PASBAR, METRO

Lima anak punk yang biasa berkeliaran di Simpang Ampek Nagari Lingsuang Aua Kecamatan Pasaman, Pasbar digaruk Polisi Pamong Praja (Pol PP) Pasbar, Rabu (25/5) sekitar 12.00 WIB. Mereka diamankan, ketika sedang berada di lampu merah Bundaran Simpang Ampek Pasbar. Mereka yang diamankan bernama Risman (16), Taufik Hidayat (18), warga Ujung Gading Pasbar, Meri Puspita Sari (17) warga Payakumbuh, Parlidungan (17) warga Simpang Ampek Pasbar dan Ari Zendra (15) warga Bukittinggi.

Kasat Pol PP Pasbar Abdi Surya mengatakan, lima anak (punk) tersebut, satu orang di antaranya perempuan yang sedang kedatangan sedang ngumpul bareng. Diamankannya anak punk tersebut karena keberadaan mereka dianggap sudah meresahkan warga setempat dan melanggar Perda tentang ketertarikan dan Ketertiban umum (trantibum)," aku Abdi. (e)

Asyik Makan Berdua dalam Kamar

Berselingkuh di Hotel, Gaek Dicokok

MANINJAU, METRO

Pasangan selingkuh diamankan anggota Polsek Tanjung Raya ketika berada pada sebuah penginapan di Maninjau, Selasa (24/5). Pasangan ini kemudian diserahkan kepada Satpol PP Agam untuk diproses sesuai aturan dan hukum yang berlaku. Data yang berhasil dihimpun koran ini, sore itu, atas laporan warga kepada pihak kepolisian

diminta untuk dapat mengamankan adanya pasangan ilegal di penginapan yang mencurigakan. Sekitar pukul 19.30 WIB anggota turun ke TKP dan ternyata menemukan pasangan yang mengaku bernama (45) dan (A) (50).

Saat ditanya petugas yang datang, kedua pasangan ini tidak dapat memperlihatkan surat nikah sehingga akhirnya diamankan ke Polsek Tanjung

Raya. Saat ditanya kedua pasangan yang ditemuakani, sedang makan berdua dalam kamar ini mengakui kalau mereka bukan muhrim.

Pihak kepolisian akhirnya menyerahkan kepada Satpol PP Agam untuk diproses lebih lanjut, karena kasus ini merupakan kewenangan Satpol PP. "Kasusnya, kita serahkan ke Satpol PP," ujar Kapolsek Tanjung Raya AKP

Dedi Nofra.

Kepala Tata Usaha Satpol PP Agam Aliyas membeberarkan adanya kasus tersebut dan pihaknya telah meminta keterangan kepada yang bersangkutan. Diakui, kalau perkenalan mereka adalah lewat SMS, di mana yang bersangkutan diberikan nasehat dan berjanji tidak akan mengulangi lagi perbuatannya. (den)

dua atau tiga orang

kepada

di Pasbar

Kesaksian Dewan Pengawas PDAM Rame-rame Bantah Manarimo

PADANG, METRO

Mantan Ketua Dewan Pengawas (DP) PDAM, Firdaus Kurniawan, mengatakan bahwa kesaksian dari saksi-saksi dalam kasus dugaan korupsi DR dengan terdakwa Azhar Latief, Kurniawan (26/5).

Bantahan tersebut juga dikatakan dua saksi lainnya, Nazif Lubuk dan Syafril Kani yang juga mantan dewan pengawas. Bantahan Firdaus ditonjolkan setelah Jaksa Penuntut Umum (JPU) Zulfitri, mempertahankan dakwaan yang menerangkan bahwa kerugian DR juga mengalir ke Seko Padang sebesar Rp5 juta. "Saya sama sekali tidak pernah menerima yang sebesar itu," tegas mantan Seko Padang menanggapi JPU. Dia menyebutkan, sebagai dewan pengawas, dirinya hanya berhak atas gaji yang diblokir dari keuangan PDAM. Dewan pengawas juga tidak mengetahui secara pasti rincian keuangan DR yang ada di PDAM. Meskipun demikian, dia tidak membantah bahwa dana tersebut ada. Halokasih Badjarlahun.

"Itu kami ketahui dari Rencana Kegiatan Anggaran Perusahaan (RKAP) PDAM yang diserahkan ke dewan pengawas untuk disetujui. Namun, hanya secara global saja, rincian tidak ada," ujar Firdaus.

Dewan pengawas, terangnya, mendapat laporan bulanan, triwulanan dan laporan tahunan dalam pertanggungjawaban keuangan PDAM. Untuk pengambilan DR, Firdaus menyebutkan dewan pengawas mendapatkan laporan, namun penggunaannya sama sekali tidak ada laporan.

Hal yang sama juga diungkap Nazif Lubuk. Dia mengaku tidak pernah menerima DR selama menjabat sebagai sekretaris dewan pengawas 2006-2008. Katanya, dewan pengawas hanya berhak atas gaji yang dialokasikan PDAM sebesar Rp6 juta per bulan.

Namun, dia tidak membatih sempat menerima bantuan dari Azhar Latief sebanyak Rp3 juta pada Januari 2007. Hanya saja JPU menyebutkan dalam dakwaan Nazif menerima bantuan sebesar Rp3 juta pada Desember 2006.

Sehingga dengan dua saksi sebelumnya, Syafril Kani, dewan pengawas dari unsur profesional mengaku, tidak pernah menerima dana DR dari PDAM. Atas keterangan saksi tersebut, majelis hakim akhirnya menunda persidangan hingga pekan depan. (yan)

Masuk Sumur, Balita Tewas

PADANG, METRO

Diduga kurang pengawasan, Jumat (27/5) sekitar pukul 11.30 WIB, Ibrani (20 bulan); anak semata wayang, tewas. Korban tewas masuk ke dalam sumur yang berjarak 50 meter dari rumah di Batangkabung Ganting, Kecamatan Koto Tangah.

Orangtua korban yang kemudian melarikan ke rumah sakit Siti Rahma, Sayang, sebelum mendapatkan pertolongan tim medis, Ibrani sudah duluan tewas. Menindaklanjutnya, petugas piket Polsek Kototangah saat ini masih melakukan penyelidikan. Kaposek Kototangah AKP Junaldi kepada POSMETRO mengaku, kejadian tersebut murni musibah. Saat itu, korban bermain sendiri di rumahnya. Sementara orangtua korban sedang ibunya sedang menjual goreng yang di rumahnya hanya ayahnya bernama Aziz (30), tukang ojek.

Dari keterangan saksi bernama Yusneli, korban bermain dekat sumur yang berjarak 50 meter dari rumah. Sumur itu tidak ada pagar. Diperkirakan saat itu korban sedang berlari ke bibir sumur. Berhubung

maka dengan mudah keceemplung. Orangtua korban yang mengetahui kejadian langsung mencari anak semata wayangnya itu. Usai salat Jumat, jasad korban baru ditemukan sudah menjadi mayat. "Jasad hari itu juga di rumah RT05/RW II, Kelurahan Batangkabung Ganting, dimandikan. Usai dimandikan, kemudian dimakamkan di pandoan perkuburan keluarga," ucap Junaldi. (ned)

Satu Bertato, Pol PP Garuk Pengamen

PADANG, METRO

Pol PP Padang kembali melakukan razia pengamen dan anak jalanan, Jumat (26/5) di beberapa lokasi. Hasilnya, tiga pengamen yang tercatat masih berstatus siswa di sebuah sekolah swasta di Padang. Sementara, satu orang lainnya diketahui berasal dari Pariaman.

Sekitar pukul 16.00 WIB, tim yang langsung dipimpin Kakan Pol PP Yandrison tersebut memvisiri beberapa lokasi

Mendekati Jaleg Proklamasi, Pol PP berhasil menggaruk seorang perempuan yang diketahui bernama Dea (19), yang diduga telah melakukan aksi mengamennya sejak beberapa waktu terakhir. Dea diketahui berstatus putus sekolah dan seorang janda.

Bergerak ke Jalan Sawahan, Pol PP juga mendapati dua orang pengamen Ulil (19), dan Andre (18) yang mengaku berstatus pelajar. Dua pengamen ini ditanyai

sant masih menggurakan seragam sekolah lengkap. Orang tua ketiganya pun dipanggil ke Mapol PP di Jalan Bagindo Azizchan.

Kasat Pol PP Yandrison menyebutkan, Pol PP akan terus melakukan penertiban terhadap pengamen dan anjal yang meresahkan warga. "Kami telah sering razia, tapi mereka tak juga jera," kata Yandrison yang tak menampik, dalam razia itu masih ba-

Heboh Mayat Tak Dikenal Masih Huni Bunker

Mister X dari Tambuntulang

Jalani Otopsi

PADANG, METRO

Sempat menghuni bunker instalasi pemulasaran jelezah rumah sakit M Djamil selama empat hari, Senin (30/5) direncanakan mayat tidak dikenal (mister X) yang ditemukan di Bukit Tambuntulang, Malibo Anal, Rabu (25/5), akan menjalani otopsi atau pembedahan mayat.



JONI ANTO
Kapolsek Sicincin

"Kondisi mayat yang sulit dikenali, maka upaya otopsi akan diperoleh identitasnya. Baik jenis kelamin ataupun usianya, termasuk penyebab tewasnya orang itu," ungkap Humas. Gustafianof, melalui Staf visum mayat Rita Perwenti kepada POS-METRO Minggu (29/5), menindaklanjuti upaya tim medis mengungkap kematiannya.

Dikatakan, upaya yang dilakukan tim medis untuk mengungkap suatu kasus kematian, apalagi pada mayat yang tidak ditemukan identitasnya, cara visum atau menjalani otopsi lah yang dilakukan.

Direncanakan, tim otopsi berasal dari M Djamil. Dalam hal ini, pihak medis selalu melakukan koordinasi dengan Polres Padangpariaman, khususnya Polsek Sicincin.

Namun yang jelas, pihak medis akan berupaya mengungkap kasus kematian dan membuka tabir teka-teki kasus penemuan mayat di Bukit Tambuntulang tersebut.

Sebelumnya, mayat yang ditemukan di Bukit Tambun-

tulang Kenagarian Guguak, Kecamatan 2x11 Kayutanam, Kabupaten Padangpariaman oleh dua orang pencari burung.

Saat ditemukan, tubuhnya sulit dikenali karena 90 persen sudah berbentuk tengkorak, yang ditutup dengan pelepah sawit.

"Hingga kini pihak penyidik kelabakan untuk mengungkap kasus penemuan mayat berjaket dan bercelana abu-abu tersebut," ungkap Kapolsek Sicincin AKP Joni Anto kepada POS-METRO.

Dikatakan, kepada masyarakat yang merasa kehilangan sanak famili, sebaiknya melihat kondisi mayat yang ditemukan masyarakat pencari burung di Bukittambuntulang ke RSU-M Jamil. Pasalnya, mayat tersebut telah rusak dan hanya tinggal tengkorak. Namun, pada bagian kaki masih ada sedikit daging yang telah membusuk.

"Apalagi saat mayat ditemukan oleh Sawir (35) dan Idris (27) pencari burung warga sekitar TKP dalam kondisi tertutup dengan pelepah pohon sawit. Sebab, mayat tersebut ditemukan dalam kebun sawit. Sayangnya, sampai saat ini belum ada masyarakat yang datang melaporkan ada sanak familinya yang hilang telah beberapa hari ini kepada kita di Polsek Sicincin," ujarnya. (ped)

Empat Pembalak Kayu Ditahan

berhasil meringkus keempat lembar papan, serta dua unit sepeda motor. Selain itu petugas juga mengamankan tiga unit mesin chainsaw.

"Kita langsung memasangi police line di lokasi penangkapan, sebagai tanda larang lokasi tersebut masih dalam proses pemeriksaan," ungkap Kapolres Tanahdatar.

Sepereti yang disampaikan, pihaknya tidak akan memberikan kelonggaran kepada pelaku illegal logging. Penangkapan tersebut berdasarkan laporan warga terdang, penebangan kayu di Bukit Nagelau.

"Bagi warga yang melihat masih adanya penebangan liar oleh orang tak bertanggung jawab, silakan memberikan laporan, dan kita siap untuk melakukan tindakan," pungkasnya. (hsb)

berhasil meringkus empat tersangka. Selain meringkus empat tersangka, penyidik juga masih memeriksa enam saksi yang diduga kuat mengetahui adanya kegiatan pembalakan liar di Bukit Nagelau Ikan.

Menurut Kapolres, keempat tersangka saat ini terancam Pasal 50 Ayat 3 dan UU No 41 Tahun 99, tentang kehutanan karena telah melakukan penebangan liar. Terganggu berhadapan dengan terdang kapalnya keempat orang itu diharapkan bisa menjadi pelajaran bagi penebangan liar lainnya. "Siapa pun akan kita tangkap, jika terbalak illegal logging," ungkapnya.

Kita juga barang bukti yang tertangkap saat ini tugas di lapangan pada saat penangkapan berupa kayu olahan, dua kayu balok dan 1

TANAH DATAR, METRO
Jajaran Polres Tanahdatar membeuk empat tersangka pelaku illegal logging di Nagelau Ikan, Jorong Cendrawasih, Nagari Koto Panjang, Kecamatan Lintau Buo, Tanahdatar Sabtu (28/5), pukul 01.00 WIB.

Kapolres Tanahdatar, AKBP Teguh Trisasongko Sik mengatakan, empat pelaku tersebut telah ditahan di Mapolres Tanahdatar untuk dimintai keterangan. Namun sampai malam kemarin, Kapolres kepada koran ini belum memberikan identitas empat pelaku yang diamankan itu karena masih dalam proses pengembangan.

penangkapan. Keempat tersangka tersebut diserahkan ke Tim Khusus ke TKP. Menyamar sebagai masyarakat, anggota akhirnya

Rentang 5 Bulan Ribuan Lembar Tilang Berhamburan

PASBAR, METRO

Dalam lima bulan terakhir, sedikitnya 1.469 lembar surat tilang dikeluarkan Satuan Lalu Lintas Polres Pasaman Barat (Pasbar). Rata-rata surat tilang tersebut dikeluarkan terhadap pengendara sepeda motor.

"Dengan banyaknya surat tilang ini, menunjukkan kesadaran masyarakat Pasbar masih kurang untuk mematuhi tertib berlalulintas," kata Kasat Lantas Polres Pasbar AKP Yuhendri SH, pada POSMETRO, Senin (30/5).

Januari lalu terjadi 443 kasus tilang, Februari 127 kasus, Mei 191 kasus, April 320 kasus dan Mei 358 tilang. "Mereka yang ditilang tersebut umumnya tidak memiliki surat-surat kelengkapan kendaraan, tidak memiliki pengaman seperti helm dan kendaraan tidak lagi standar," aku

Yuhendri.

Kebanyakan surat tilang ini dikeluarkan untuk kendaraan yang tidak standar, memakai knalpot racing yang dapat mengganggu kenyamanan pemakai kendaraan lainnya. Sedangkan untuk kasus tilang tidak memiliki surat-surat, pada umumnya disebabkan karena tidak memiliki SIM dan tidak membawa STNK.

Rata-rata para pengendara yang ditilang pada umumnya berasal dari kalangan anak muda, hal ini menandakan kurangnya peranan orangtua dalam mengawasi anaknya, seharusnya para orang tua lebih waspada dan mengingatkan anaknya agar senantiasa membawa kelengkapan untuk mengendarai kendaraan seperti helm dan kelengkapan lainnya. (e)

Proyek Batang Mangor Diduga Bermasalah Intelijen Kejati Kumpulkan Bukti

PADANG, METRO

Ambruknya proyek pengendalian Batang Mangor di Kabupaten Padangpariaman, menimbulkan kecurigaan dari pihak Kejaksaan Tinggi (Kejati) Sumbar. Ada dugaan, proyek tersebut tidak dikerjakan dengan profesional. Kejati pun bergerak cepat dan mengumpulkan barang bukti untuk membuktikan dugaan 'permainan kotor' dalam pengerjaan proyek senilai Rp16 miliar itu.

Kasi Penkum dan Humas Kejati Sumbar Ikhwan Rastudy menyebutkan, saat ini tim intelijen dari kejaksaan sedang mengumpulkan barang bukti dan meminta keterangan beberapa saksi. Tapi, belum ada tersangka dalam kasus proyek, yang pengerjaannya di-

laksanakan PT Waskita Karya tersebut. "Belum ada kepastian, apakah memang ada penyalahgunaan atau tidak. Tapi, tim intelijen sudah bergerak untuk mengumpulkan barang bukti serta keterangan saksi. Kita mendapatkan informasi dari masyarakat dan koran," beber Ikhwan Rastudy.

Jika terbukti adanya penyalahgunaan dana pembangunan dalam kasus ini, kejaksaan akan bertindak dengan tegas. "Kalau ada permainan yang menyebabkan kerugian negara, tak dikasih ampun. Akan diusut tuntas," jelas Ikhwan.

Proyek pengendalian banjir Batang Mangor, yang terletak di Sunia, Kecamatan Nan Sabaris, Padangpariaman, ambruk akhir April lalu. Kondisi pe-

nahan arus yang menggunakan teknologi *sheetpile fiber* itu ambruk 100 meter.

Sebelum diselidiki Kejati, Komisi III DPRD Sumbar juga sudah turun tangan dalam kasus ini. Bahkan, komisi II juga sudah memanggil Kepala PSDA Sumbar Ali Musri, untuk meminta penjelasan soal proyek ini.

Kepala PSDA Ali Musri saat dihubungi wartawan mengungkapkan, dalam pengerjaannya, proyek tersebut sudah sesuai aturan. Ali Musri pun siap jika suatu saat dimintai keterangan jaks. Beberapa bagian yang ambruk, juga telah diperbaiki oleh kontraktor. "Itu masih tanggung jawab kontraktor dan sudah diperbaiki," jelas Ali Musri. (ben)

Terdakwa Jirek Berdarah Hadapi Sidang Berantai

PADANG, METRO

Satu persatu, terdakwa kasus Jirek Berdarah mulai disidangkan. Setelah bulan lalu menjalani sidang untuk pencurian sepeda motor. Kali ini, dua bersaudara Niki Saputra (24) dan Niko Saputra (23), pelaku pencurian curanmor, yang memperkosa dan menusuk korbannya dengan sebilah pisau, di Tepian Batang Jirek, Belakang JET menjalani sidang atas pemerkosaan yang dilakukan dua bersaudara tersebut.

Jaksa Penuntut Umum (JPU) Ade Vita, dalam dakwanya menyebutkan, Niki dan Niko yang merupakan warga Gurun Laweh tersebut terbukti telah melakukan perkosaan terhadap korban RS (15). Aksi sadis yang dilakukan Niki dan Niko, beserta Dino, yang jadi buronan polisi, dilaksanakan sekitar pukul 01.00 WIB, 28 Juli 2010. Ketika itu, tiga sekawan ini menyalir Tepian Batang Jirek, Kecamatan Lubukbegalung. Ketika itu, mereka bertemu dengan RS bersama pacarnya Fiki sedang memadu kasih di Tepian Batang Jirek.

Secara bergantian, Niko dan Dino ikut memperkosa perempuan jolong gadang tersebut. Niki sendiri mendapat jatah dua kali dalam menyetubuhi. Perbuatan tersebut, menyebabkan luka baru pada alat vital RS. Kedua terdakwa dengan Pasal 285 Jo Pasal 55 (1) KUHP. Sidang yang diketuai oleh Hakim Asmudin tersebut akhirnya ditunda untuk mendengarkan keterangan saksi korban RS. (yan)